



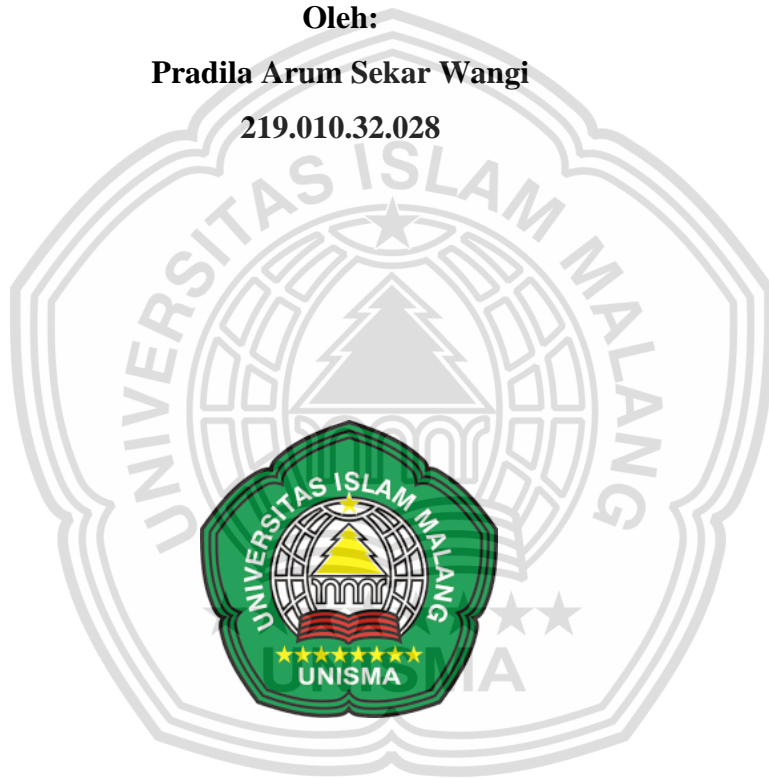
**Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih
Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang,
Kabupaten Jepara)**

SKRIPSI

Oleh:

Pradila Arum Sekar Wangi

219.010.32.028



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**



**Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih
Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang,
Kabupaten Jepara)**

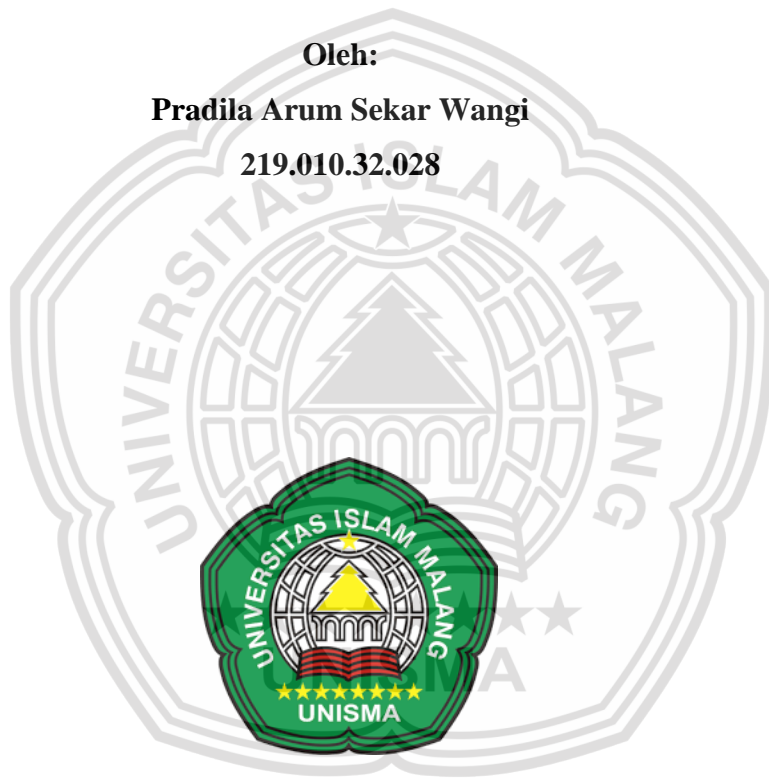
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Oleh:

Pradila Arum Sekar Wangi

219.010.32.028



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas
Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo,
Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara)
Nama : Pradila Arum Sekar Wangi
NPM : 21901032028
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Bambang Siswadi, M.P.
NIP. 1870200016

Ir. Sri Hindarti, M.Si.
NIP. 1930200024

Dekan Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Prof. Dr. Ir. Nurhidayati, M.P.
NIP. 1920200015

Dr. Dwi Susilowati, S.P., M.P.
NIP. 1990200010

Lulus Tanggal: / /2023





LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara)

Nama : Pradila Arum Sekar Wangi

Npm : 219.010.32.028

Program Studi : Agribisnis

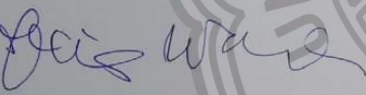
Fakultas : Pertanian

Mengesahkan

Majelis Penguji

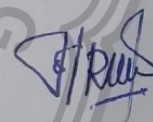

Titis Surya Maha Rianti, SP., MP.

Ketua



Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.

Anggota



Ir. Sri Hindarti, MSi.

Anggota



PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pradila Arum Sekar Wangi

NPM : 21901032028

Program Studi : Agribisnis

Judul Skripsi : Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara)

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, pasal 28 ayat 5 yang berbunyi "Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat", dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi "Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat, ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi").

Malang, 31 Januari 2023



Pradila Arum Sekar Wangi

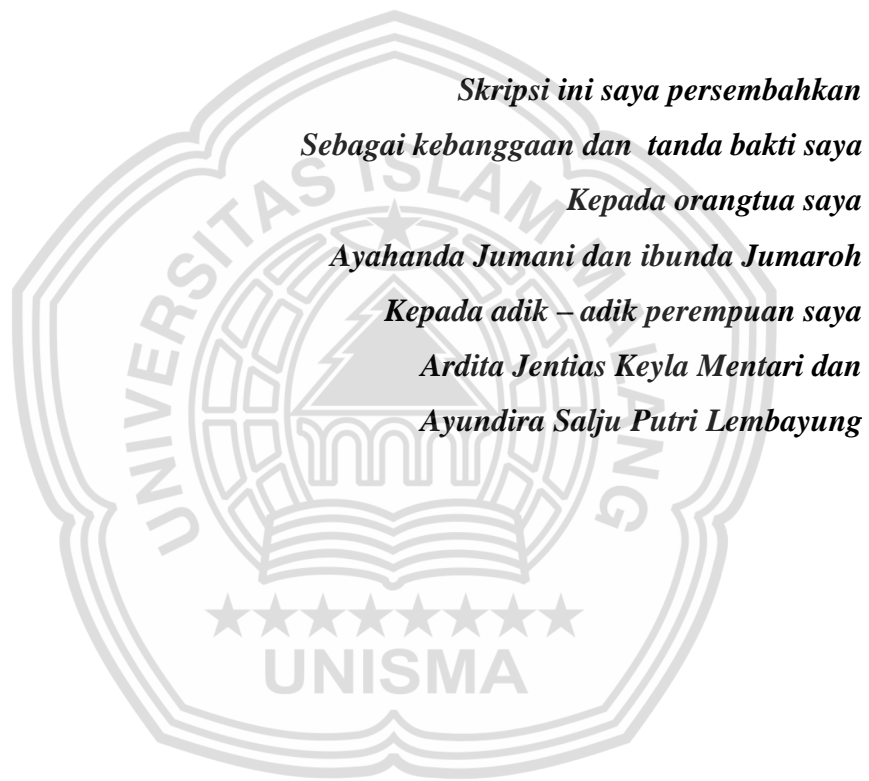
NPM. 21901032028

MOTTO dan PERSEMBAHAN

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat” (Q.S. Ibrahim : 7)

serta

Jadilah seorang pemimpin usaha (bos) sekecil apapun usahamu



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Pradila Arum Sekar Wangi biasa disapa dengan panggilan Sekar. Penulis dilahirkan di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara pada tanggal 01 Mei 2001. Penulis merupakan putri dari pasangan bapak Jumani dan Ibu Jumaroh sebagai putri pertama dari tiga bersaudara. Memiliki 2 adik perempuan yang bernama Ardita Jentias Keyla Mentari dan Ayundira Salju Putri Lembayung. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangsri, kemudian melanjutkan pendidikan menengah ke atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri dan menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang mulai tahun 2019 hingga selesai.

Prestasi atau kegiatan yang pernah diraih selama masa perkuliahan yaitu sebagai ketua Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM PM) lolos didanai dikti tahun 2022, sebagai anggota Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) lolos didanai dikti tahun 2021, lolos 10 besar lomba bisnisplan nasional pada tahun 2021. Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam organisasi intra kampus yaitu Unit Badan Semi Otonom Radix Fakultas Pertanian, Himpunan Mahasiswa Agribisnis, Tim Laboratorium Home Agroindustri Model Prograam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian serta Tim Asistensi Praktikum Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Bambang Siswadi, MP., selaku dosen pembimbing I, Ibu Ir. Sri Hindarti, M.Si. selaku dosen pembimbing II dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran memberikan waktu untuk membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Ibu Titis Surya Maha Rianti, S.P., M.P., selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu untuk menguji, membimbing, dan mengarahkan sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Ibu Dr. Dwi Susilowati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Nurhidayati, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
5. Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Malang.
6. Bapak Jumani dan Ibu Jumaroh selaku orangtua penulis atas dukungan, bimbingan, doa, kesabaran dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Seorang laki – laki selaku salah satu orang istimewa setelah keluarga penulis atas dukungan, doa, kesabaran serta kasih sayang yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
8. Nabilah Miftachul Khoiriyah, S.P. selaku teman hidup selama masa perkuliahan atas dukungan, doa serta kerjasamanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
9. Ajeng Nur Safitri selaku teman pertama atas dukungan dan kerjasamanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu
10. Fahril, Fadkhul Amar, Aby, Mita, Devi, Sasa, Mala, Bela, Rohma, Zakaria, Basuki, dan Restu selaku orang – orang terdekat atas dukungan serta kerjasamanya sehingga menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
11. Teman – teman seperjuangan program studi Agribisnis angkatan 2019 telah memberikan motivasi dan semangat berjuang.

Malang, 31 Januari 2023

Penulis

RINGKASAN

Pradila Arum Sekar Wangi (219.010.32.028) Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara). Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Bambang Siswadi, M.P. 2. Ir. Sri Hindari, M.Si.

Di Indonesia, jagung merupakan komoditas penting kedua setelah padi atau beras. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah masyarakat Indonesia semakin meningkat sehingga kebutuhan akan komoditas jagung pun ikut meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jagung yaitu dengan menerapkan inovasi teknologi melalui penggunaan benih unggul. Kunci utama untuk meningkatkan produktivitas jagung yakni dengan menggunakan benih unggul. Benih unggul yang dimaksud adalah benih jagung hibrida karena memiliki tingkat produktivitas tinggi. Adapun varietas jagung hibrida bermacam-macam diantaranya varietas Pertiwi, Jaya, Bisi 2, Pioner, SHS, Bisi 18, NK Sumo dan lain sebagainya. Semua varietas jagung tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga akan mengakibatkan hasil produktivitas dari setiap varietas jagung hibrida tersebut berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi usahatani jagung, perbandingan pendapatan antara 2 varietas benih jagung (Bisi18 dan NK Sumo) serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung hibrida.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki tingkat produktivitas jagung yang tinggi di Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Cluster Sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan bukan berdasarkan individu tetapi berdasarkan kelompok. Jumlah populasi sebesar 47 petani yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok petani dengan benih jagung Bisi 18 dan kelompok petani benih jagung NK Sumo dengan masing-masing jumlah sebesar 20 dan 27 petani. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sensus yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam mencapai tujuan penelitian dilakukan beberapa analisis dengan metode berbeda. Adapun analisis efisiensi usahatani dilakukan dengan analisis R/C Rasio menggunakan software Microsoft excel. Menggunakan analisis uji t dan regresi logistik dalam mengetahui perbedaan pendapatan dan faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung hibrida dengan menggunakan software SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo dengan R/C Rasio 2,8 dan 1,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo dapat dikatakan efisien karena memiliki nilai R/C Rasio > 1 , usahatani tersebut menguntungkan untuk dilakukan. Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani jagung dengan menggunakan benih varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Adapun perbedaan pendapatan yakni pendapatan petani jagung varietas Bisi 18 sebesar Rp. 27.284.504/Ha/musim tanam sedangkan pendapatan petani jagung varietas NK Sumo sebesar Rp. 17.981.238/Ha/musim tanam. Berdasarkan hasil

analisis uji wald melalui spss 21 dapat diketahui bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung hibrida yakni pendidikan, pendapatan, pengalaman usahatani, luas lahan, harga benih, dan ketahanan benih terhadap hama dan penyakit.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yakni dapat meneliti varietas lain serta menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah anggota keluarga, harga jual, biaya produksi dan kemudahan mendapatkan benih atau akses benih. Selain itu, perlu diupayakan pengembangan varietas benih unggul jagung hibrida oleh perusahaan atau produsen benih yang lebih baik dari sekarang khususnya dapat menghasilkan produktivitas tinggi serta benih tahan terhadap penyakit dan hama. Kemudian, bagi petani jagung di Desa Cepogo Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara disarankan untuk memilih benih jagung varietas Bisi 18 dikarenakan berdasarkan hasil penelitian varietas tersebut lebih menguntungkan dengan R/C Rasio 2,8.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan skripsi yang berjudul: Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara). Di dalam tulisan ini, disajikan pokok – pokok bahasan yang meliputi analisis pengambilan keputusan petani serta faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas jagung. Selain itu, skripsi ini berisi tentang analisis efisiensi usahatani serta analisis perbedaan pendapatan antara penggunaan varietas jagung Bisi 18 dan NK Sumo. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

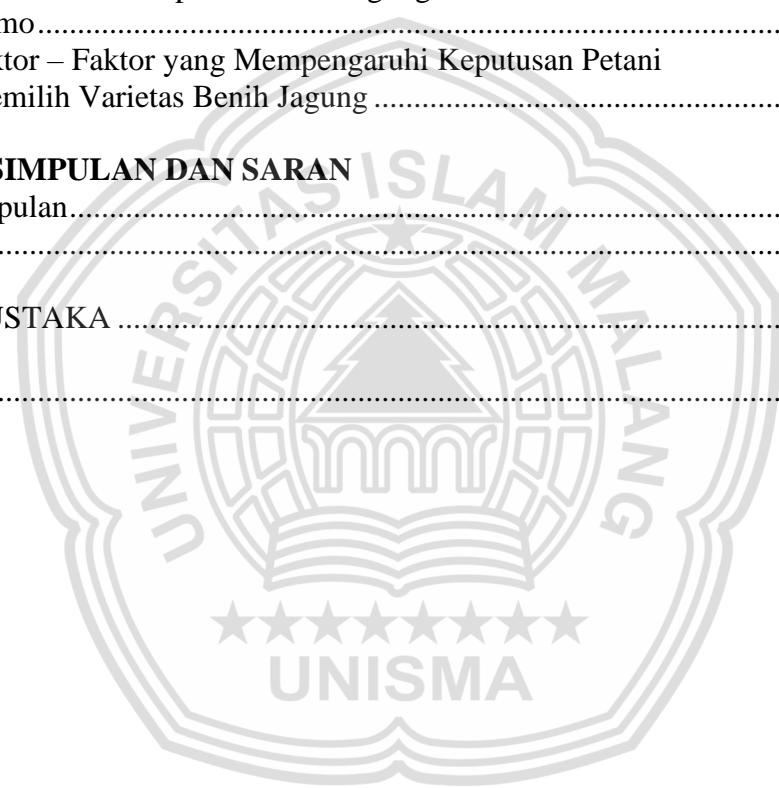
Malang, 31 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINIL SKRIPSI	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Batasan Penelitian	3
1.5 Manfaat dan <i>Output</i> Penelitian.....	3
1.5.1 Manfaat Penelitian	3
1.5.2 <i>Output</i> Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1 Konsep Usahatani dan Efisiensi Usahatani.....	5
2.1.2 Proses Pengambilan Keputusan Memilih Varietas Benih Jagung	7
2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Benih.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Kerangka Berpikir	14
2.4 Hipotesis	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Metode Pengambilan Sampel	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Metode Analisis Data	19
3.5.1 Analisis Deskriptif	20
3.5.2 Analisis Efisiensi Usahatani.....	20
3.5.3 Analisis Perbedaan Pendapatan	21
3.5.4 Analisis Regresi Logistik	23
3.6 Definisi Operasional dan Ukuran Variabel (DOV)	24

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Daerah Umum Lokasi Penelitian	27
4.1.2 Karakteristik Responden Petani Jagung.....	28
4.1.3 Efisiensi Usahatani Jagung	31
4.1.4 Perbedaan Pendapatan Petani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo.....	32
4.1.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Varietas Benih Jagung	32
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Karakteristik Responden Petani Jagung.....	33
4.2.2 Efisiensi Usahatani Jagung	34
4.2.3 Perbedaan Pendapatan Petani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo.....	37
4.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Varietas Benih Jagung	39
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR TABEL

Judul	Teks	Halaman
1.	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Usia di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara	28
2.	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara	28
3.	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pendidikan di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara	29
4.	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara	30
5.	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara	58
6.	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Luas Laha (Ha) di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara	31
7.	Rata – Rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo	31
8.	Rata – Rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo	31
9.	Rata – Rata Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan dan R/C Rasio Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo	32
10.	Hasil Uji Sig. (2-tailed) Pendapatan Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo	32
11.	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemshow Test</i>	33
12.	Hasil Uji <i>Wald (Variables in the equatin)</i>	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Berpikir Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Benih Jagung Hibrida	16
2.	Denah Lokasi Desa Cepogo	27
3.	Wawancara Petani Jagung	71



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	50
2.	Tabulasi Data Karakteristik Petani Jagung	53
3.	Biaya Tetap Pajak/Luas Lahan Usahatani Jagung	55
4.	Biaya Tetap Alat Tanki Sprayer.....	56
5.	Biaya Variabel Benih	58
6.	Biaya Variabel Pupuk	59
7.	Biaya Variabel Obat - Obatan.....	61
8.	Biaya Variabel Tenaga Kerja.....	63
9.	Analisis Hasil Produksi dan Harga Jual	65
10.	Hasil Analisis Rata-rata Total Biaya.....	67
11.	Hasil Analisis Penerimaan, Keuntungan dan R/C Rasio.....	68
12.	Hasil Analisis Perbedaan Pendapatan (Uji t)	69
13.	Hasil Analisis Faktor – Fakor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Varietas Benih Jagung Hibrida.....	70
14.	Dokumentasi Penelitian	71

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pertanian di Indonesia selalu dikembangkan oleh masyarakat hingga sekarang. Hal tersebut dikarenakan melimpahnya potensi alam Indonesia. Salah satu komoditas hasil pertanian yakni tanaman jagung. Jagung adalah biji-bijian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Komoditas jagung di Indonesia sangat penting dan menempati urutan kedua setelah padi atau beras. Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahunnya sehingga kebutuhan akan komoditas jagung pun ikut meningkat (Ratulangi, et al., 2019). Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2018) melaporkan bahwa untuk mencapai target produksi jagung total nasional sejumlah 33,9 juta ton, pada dunia industri pakan membutuhkan sekitar 32% dari jumlah keseluruhan produksi jagung dan industri makanan membutuhkan sekitar 14% dari total produksi jagung secara nasional.

Peningkatan kebutuhan jagung di Indonesia harus seimbang dengan produksi dalam negeri. Upaya dalam meningkatkan produksi jagung dalam negeri yakni dengan menggunakan benih bermutu tinggi atau benih unggul. Adri (2019) mengatakan, kunci utama untuk meningkatkan produktivitas jagung yakni dengan menggunakan benih unggul. Maksud dari benih unggul yakni benih jagung hibrida karena tingkat produktivitas yang dimiliki cukup tinggi (Apriliana & Mustadjab, 2016). Hal ini diperkuat dengan kajian Badan Litbang Pertanian (*dalam* Budi, et. al. 2018) yang menyatakan bahwa hasil panen jagung hibrida akan memperoleh 85,0 – 11,0 kuintal/hektar. Adapun jagung hibrida memiliki varietas yang beragam diantaranya varietas Pertiwi, Jaya, Bisi 2, Pioner, SHS, Bisi 18, NK Sumo dan lain sebagainya. Masing – masing varietas jagung tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri sehingga mengakibatkan hasil produktivitas dari setiap varietas jagung hibrida tersebut berbeda.

Pada tahun 2022 petani Jagung Desa Cepogo mayoritas menggunakan benih jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Namun kenyataannya tidak semua petani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara memiliki persepsi yang sama dan menggunakan jagung hibrida yang sama. Semua varietas jagung hibrida

memiliki beberapa karakteristik tersendiri seperti tahan terhadap hama tanaman yang menyebabkan rendahnya hasil produksi. Selain itu, tingginya biaya produksi dan lambatnya distribusi benih varietas hibrida, petani jagung di Desa Cepogo mengalami dilema dalam pemilihan varietas benih untuk kegiatan pertaniannya. Oleh karena itu, petani perlu melakukan prediksi yang tepat dalam memilih varietas jagung karena akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Pemilihan varietas jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara didasarkan pada keputusan petani. Sebagai pengelola, petani harus mengambil keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan ekonomi. Menurut Apriliana (2019), menyatakan bahwa pengambilan keputusan mengacu pada suatu tindakan dari beragam alternatif yang mengarahkan petani untuk mencapai tujuannya. Pengambilan keputusan petani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dalam pemilihan varietas jagung didasarkan pada pertimbangan petani untuk memaksimalkan pendapatannya.

Telah terpublikasi berbagai riset yang berisi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani akan tetapi masih belum ada riset khusus yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas Bisi 18 dan NK Sumo pada varietas benih jagung hibrida. Oleh karena itu, diadakan penelitian berjudul Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan pemaparan latar belakang diatas, dapat digarisbawahi bagaimana permasalahan pada penelitian ini dirumuskan. Ada tiga rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana efisiensi usahatani komoditas jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang memilih varietas Bisi 18 dan varietas NK Sumo?
3. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi usahatani komoditas jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani yang memilih varietas Bisi 18 dan varietas NK Sumo
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

1.4 Batasan Penelitian

Masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah:

1. Efisiensi usahatani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara
2. Perbedaan pendapatan antara petani yang memilih varietas Bisi 18 dan varietas NK Sumo
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

1.5 Manfaat dan *Output* Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian telah memperoleh berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang baik dari hasil penelitian ini meliputi:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat bersifat teori akan didapatkan oleh pembaca. Secara teoritis hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam pendidikan agribisnis serta membantu pembaca untuk belajar dalam menganalisis pengambilan keputusan petani.

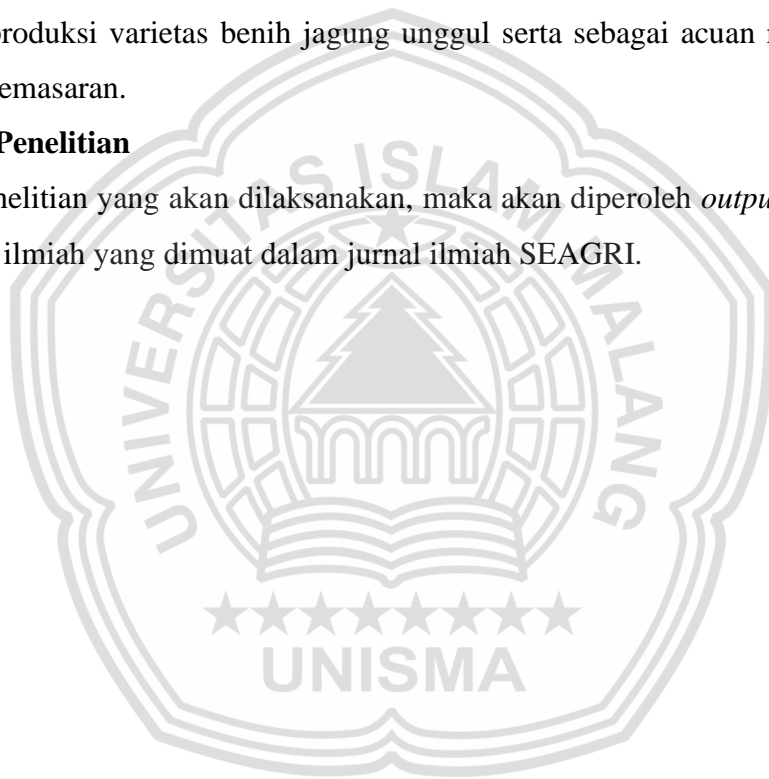
2) Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi petani varietas jagung yang dianggap paling ekonomis digunakan dalam usahatannya.

2. Manfaat untuk peneliti yakni penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 jurusan Agribisnis.
3. Manfaat untuk pembaca yakni penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya ataupun pembelajaran terkait analisis pengambilan keputusan dalam memilih varietas jagung serta analisis data Regresi logistik menggunakan SPSS.
4. Manfaat untuk pemerintah yakni penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengambilan kebijakan dalam pengembangan varietas benih jagung.
5. Manfaat bagi perusahaan benih yakni penelitian ini berguna sebagai acuan dalam produksi varietas benih jagung unggul serta sebagai acuan referensi dalam pemasaran.

1.5.2 Output Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka akan diperoleh *output* berupa tulisan artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah SEAGRI.



BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Usahatani dan Efisiensi Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan faktor-faktor produksi yang berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi selektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Darna, 2022).

Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak, sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Berdasarkan corak dan sifatnya usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsistem dan usahatani komersial. Usahatani komersial merupakan usahatani yang menggunakan keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usahatani subsistem hanya memanfaatkan hasil panen dari kegiatan usahatannya untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri. Usahatani berdasarkan organisasinya. Dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Usaha Kolektif

Usaha kolektif merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi.

b. Usaha Individual

Usaha Individual merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses usahatannya dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah hingga pemasaran, sehingga faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani dapat ditentukan sendiri dan dimiliki secara perorangan.

c. Usaha kooperatif

Usaha kooperatif adalah usahatani yang tiap proses produksinya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Usahatani memiliki tiga macam pola, yaitu pola khusus, tidak khusus, dan campuran. Pola usahatani khusus merupakan usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani, pola usahatani tidak khusus merupakan yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama tetapi dengan batas yang tegas, sedangkan pola usahatani campuran yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas.

Tipe usahatani merupakan pengelompokan usaha berdasarkan jenis komoditas pertanian yang diusahakan seperti tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan, peternakan dan kehutanan (Suratiyah, 2008). Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani yakni ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkoordinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis (Darna, 2022).

Kegiatan usahatani merupakan suatu kegiatan yang usaha atau bisnis di bidang pertanian. Dalam kegiatan usahatani diperlukan pengetahuan terkait efisiensi usahatani yang dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Rasio. Menurut Soekartawi (*dalam* Fitria, et al., 2022) R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau perbandingan antara penerimaan dan biaya. Usahatani dapat dikatakan efisien apabila jumlah penerimaan (*revenue*) > total biaya produksi (*total cost*) (Wahyunintias, et al., 2019). Untuk menganalisis efisiensi suatu usahatani digunakan analisis R/C Rasio dengan rumus sebagai berikut (Widjayanti, et al., 2022):

$$\text{R/C Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Syarat efisiensi usahatani yakni sebagai berikut:

- Apabila R/C ratio > 1 berarti usahatani jagung **efisien** serta memperoleh keuntungan
- Apabila R/C ratio < 1 maka usahatani jagung **tidak efisien** serta mengalami kerugian
- Apabila R/C Rasio = 1 maka usahatani jagung dikatakan mengalami **titik impas** atau tidak untung dan tidak rugi.

2.1.2 Proses Pengambilan Keputusan Memilih Varietas Benih Jagung

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan petani dalam menentukan keputusan untuk memilih varietas jagung yang akan ditanam. Menurut Kotler dan Armstrong (2012) secara umum menjelaskan bahwa proses keputusan memilih atau membeli seorang konsumen terdiri dari lima tahap yaitu:

Pengenalan Kebutuhan

Pengenalan kebutuhan merupakan konsumen menyadari akan kebutuhan tertentu (Kotler dan Armstrong, 2012). Menurut Engel et al. (1995) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengenalan kebutuhan yaitu informasi yang disimpan dalam ingatan, perbedaan individual, dan pengaruh lingkungan. Kebutuhan muncul karena adanya ketidaksesuaian yang ada antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan aktual. Jika ketidaksesuaian melebihi tingkat tertentu maka kebutuhan tersebut akan dikenali. Namun jika ketidaksesuaian tersebut berada di bawah tingkat ambang, maka pengenalan kebutuhan tidak terjadi.

Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan tahapan di mana konsumen ingin mencari informasi yang lebih banyak terkait kebutuhannya (Kotler dan Armstrong 2012). Hawkins dan Mothersbaugh (2010) menambahkan bahwa dalam pencarian informasi, konsumen dapat meninjau kembali ingatannya (pencarian internal) dan melakukan penelusuran lingkungan (pencarian eksternal) untuk mengidentifikasi berbagai pilihan yang tersedia yang mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Pencarian informasi ini dapat dilakukan hanya dengan memperbesar perhatian atau dengan melakukan pencarian aktif terhadap informasi yang dibutuhkan.

Evaluasi Alternatif

Evaluasi alternatif merupakan tahapan di mana konsumen menggunakan informasi yang ada untuk mengevaluasi sejumlah merek dalam kelompok pilihannya. Konsep dasar yang bisa membantu memahami evaluasi konsumen yaitu konsumen berusaha untuk memenuhi suatu kebutuhan, konsumen mencari manfaat tertentu dari suatu produk, dan konsumen memandang masing-masing produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat untuk memuaskan kebutuhan itu sehingga konsumen memiliki sikap yang berbeda-beda dalam memandang atribut-atribut yang dianggap relevan dan penting (Kotler 2005). Pada tahap ini konsumen membentuk preferensi atas suatu produk dan membentuk niat untuk memilih produk yang paling disukai.

Keputusan Memilih atau Menggunakan

Keputusan petani dalam memilih benih merupakan keputusan tentang merek mana yang digunakan, setelah sebelumnya pada tahap evaluasi alternatif petani telah melakukan pemeringkatan merk dan membentuk niat penggunaan merk benih (Kotler dan Armstrong 2012). Dalam keputusan menggunakan suatu produk, konsumen juga mempertimbangkan di mana petani akan membeli produk tersebut dan bagaimana konsumen membeli produk tersebut.

Perilaku Pasca Pemilihan dan Penggunaan

Perilaku pasca pemilihan dan penggunaan produk merupakan tahapan di mana konsumen akan mengambil tindakan selanjutnya setelah melakukan penggunaan produk berdasarkan kepuasan atau ketidakpuasan mereka (Kotler dan Armstrong 2012). Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen akan ditentukan dari selisih antar ekspektasi awal konsumen terhadap produk tersebut dengan kinerja produk yang sesungguhnya. Jika kinerja produk sama atau bahkan lebih tinggi dari ekspektasi konsumen maka konsumen akan puas atau bahkan sangat puas, sebaliknya jika kinerja produk lebih rendah dari ekspektasi konsumen maka konsumen akan kecewa atau tidak.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Benih

Menurut Engel dkk. (*dalam* Sativa, 2019) terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan seperti halnya dalam memilih varietas benih yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan mempengaruhi proses keputusan konsumen. Menurut Engel et al. (1994), konsumen hidup dalam lingkungan yang kompleks. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses keputusan konsumen, yaitu: (1) Budaya faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh paling luas dan paling dalam terhadap perilaku ialah budaya. (2) Kelas Sosial tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga ditentukan oleh pekerjaan, prestasi, interaksi dengan orang lain (pengaruh orang lain), pemilikan atau harta kepemilikan seseorang, orientasi, nilai atau tingkat harga produk, dan sebagainya. (3) Pengalaman pribadi yang dapat muncul sehingga dapat memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan, khususnya bila ada tingkat keterlibatan yang tinggi dan risiko yang dirasakan dan produk atau jasa memiliki visibilitas publik. (4) Anggota keluarga bisa sangat mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Kotler (2008) keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah diteliti secara ekstensif. (5) Pengaruh Situasi dapat dipandang sebagai pengaruh yang timbul dari faktor yang khusus untuk waktu dan tempat yang spesifik yang lepas dan karakteristik seseorang.
2. Faktor Perbedaan Individu merupakan faktor intenal yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku. Engel et al. (1994) memasukkan lima cara penting dalam melihat perbedaan individu yaitu pengetahuan, motivasi dan keterlibatan, sikap, dan kepribadian seperti gaya hidup dan demografi (usia, jenis kelamin, tempat tinggal dan lain sebagainya).
3. Faktor Psikologis, menurut Kotler (2008) menyebutkan bahwa pembelian yang dilakukan dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap.

Berdasarkan uraian diatas terdapat faktor– faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung hibrida dalam kegiatan usahatani. Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mengacu pada pendapat Engel dkk. adalah faktor pendidikan, pendapatan, umur, pengalaman usahatani, luas lahan, harga benih, pengaruh orang lain, dan ketahanan benih terhadap hama/penyakit tanaman dengan uraian sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendapat Ki Hajar Dewantara dalam buku Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Rosdiani (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat meningkatkan kesempurnaan dalam hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak, yang sejalan dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan menjadi salah satu kewajiban masyarakat di Indonesia untuk dijalani karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai masa depan. Keberhasilan seseorang dimasa depan dapat dipengaruhi dari seberapa tinggi jenjang pendidikannya serta banyaknya pengalaman yang digunakan sebagai pengetahuan untuk menjalankan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan individu merupakan salah satu aspek yang terlibat dalam suatu pengambilan keputusan.

Dalam tujuan pembangunan, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia terdapat beberapa tingkatan pendidikan formal diantaranya:

- a. Sekolah dasar (SD)
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA)
- d. Pendidikan Tingkat Tinggi (Kuliah)

2. Pendapatan

Pendapat Winardi (*dalam* Subandriyo, 2016) menjelaskan bahwa pendapatan atau income adalah hasil berupa uang maupun hasil berupa material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa pada manumur secara bebas. Sedangkan menurut Sahidu (*dalam* Purwatiningsih, 2020) menyatakan bahwa pendapatan usahatani merupakan sumber motivasi bagi petani dalam mendorong kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan kinerja petani.

Ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh perbedaan umur, pendidikan, lapangan kerja, jenis kelamin, keahlian dan lain sebagainya (Zaini, 2019). Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pendapatan serta yang menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan yaitu:

- a. Modal kerja
- b. Jumlah tenaga kerja
- c. Pengalaman kerja
- d. Lamanya pendidikan (Lamia, 2013)

Pendapatan usahatani jagung dapat diketahui dengan melakukan perhitungan rumus sebagai berikut (Febrianti & Kusmiati, 2022):

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = P \times Q$$

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga per Satuan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Π = Keuntungan (Rp)

3. Usia

Menurut pendapat Jamaluddin (2018) menjelaskan bahwa usia dibagi menjadi 2 jenis yakni usia kronologi dan usia mental. Usia kronologis yakni sebagai usia yang mengacu pada jarak atau jangka waktu seseorang yang diukur dari waktu lahir orang tersebut hingga saat ini, sedangkan usia mental sebagai usia yang mengacu pada kecerdasan dan kemampuan intelektual seseorang yang dibandingkan dengan umur kronologisnya saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, usia dikatakan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bekerja khususnya dalam kegiatan usahatani. Menurut pendapat Hisyam (*dalam* Fadhilah, et al., 2018) menjelaskan bahwa dalam kondisi usia yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Hal tersebut berlaku pada kegiatan atau pekerjaan fisik seperti kegiatan usahatani.

4. Pengalaman Usahatani

Pendapat Soekartawi (*dalam* Ulandika, 2022) menyatakan bahwa pengalaman seseorang dalam berusaha berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Seseorang yang memiliki pengalaman usahatani cukup lama akan lebih mudah untuk menerima serta menerapkan inovasi-inovasi baru dari pada pemula. Lubis (2002) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman akan relatif berhasil dalam melakukan usahanya karena mereka mempunyai sikap dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengalaman rendah.

5. Luas Lahan

Pendapat Sajogyo (*dalam* Ratulangi, et al., 2019) menjelaskan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan petani. Hal tersebut dikarenakan semakin luas area usahatani jagung maka semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima petani.

6. Harga Benih

Harga benih merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang seringkali dijadikan sebagai bahan pertimbangan petani dalam melakukan pembelian produk varietas benih. Menurut Swastha dalam tulisan (Mulyanto, 2020) harga diartikan sebagai sejumlah uang (ditambah beberapa produk) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mempelajari penelitian yang dilakukan. Dari penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian lainnya, tetapi peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan studi pada penelitian. Penelitian pertama yang sejalan dengan penelitian ini berjudul *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit* yang ditulis oleh Laura Juita Pinem dan Myrna Pratiwi (2020). Penelitian Laura dan Myrna memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengetahui proses pengambilan keputusan serta faktor–faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani. Pada penelitian Laura dan

Mirna (2020) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan memilih bibit diantaranya faktor Psycho personality, faktor Personal Marketing, faktor luas lahan.

Penelitian kedua yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Faktor-Faktor Pendorong Petani dalam Memilih Benih Kelapa Sawit (Elaeis guineensis) Bersertifikat dan Nonsertifikat* yang ditulis oleh Laura Juita Pinem dan Mirna Pratiwi (2020). Penelitian Laura dan Mirna memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengetahui proses pengambilan keputusan serta faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani. Adapun kesamaan lain yakni menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif berupa analisis regresi logistik. Dari hasil penelitian Laura dan Mirna (2020) menyatakan bahwa terdapat 5 variabel yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih secara signifikan yakni variabel umur, lama berusahatani, luas lahan, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta akses benih.

Penelitian ketiga yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam menggunakan Benih Jagung Hibrida di Kecamatan Sigi Biromu Kabupaten Sigi* yang ditulis oleh Hasmari Noer, Idris, Jumardin, dan Abdul Rasit S (2020). Penelitian Hasmari dkk. memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini berupa untuk mengetahui proses pengambilan keputusan serta faktor–faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani. Adapun kesamaan lain yakni menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif berupa analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian Hasmari dkk. (2020) disimpulkan bahwa faktor umur, pendidikan, luas lahan, modal, lama usahatani, penyuluhan dan akses terhadap sarana produksi secara bersama-sama maupun secara parial tidak mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Penelitian keempat yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung dan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah* yang ditulis oleh Rosa Fitriani, Wuryantoro dan Muhammad Zubair (2022). Persamaan penelitian Rosan dkk. dengan penelitian ini yakni terletak pada tujuan berupa

untuk membandingkan biaya dan pendapatan usahatani dari 2 varietas atau 2 komoditas. Kesamaan pada tujuan yang kedua yakni untuk mengetahui kelayakan usahatani yang dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Jenis data yang digunakan pada penelitian Rosa dkk. yakni data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendapatan usahatani jagung dengan pendapatan usahatani kacang tanah berbeda nyata (signifikan). Kemudian, nilai R/C Rasio pada usahatani jagung sebesar (1,65) sedangkan nilai R/C Rasio pada usahatani kacang tanah sebesar (1,39).

Penelitian kelima yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Komparasi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non Hibrida di Kecamatan Temprejo Kabupaten Jember* yang ditulis oleh Rania Febrianti dan Ati Kusmiati (2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk menggunakan benih jagung hibrida, (2) perbedaan produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida dan non hibrida, serta (3) faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik, analisis uji beda rata-rata (Independent sample t-test) dan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk menggunakan benih jagung hibrida adalah umur petani, luas lahan, dan pendapatan, (2) terdapat perbedaan secara nyata antara produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida dan non hibrida (3) faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung secara nyata adalah jenis benih, biaya benih, luas lahan dan harga jual.

2.3 Kerangka Berpikir

Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia dan menduduki peringkat kedua setelah padi atau beras. Seiring bertambahnya populasi penduduk Indonesia maka permintaan akan komoditas jagung juga meningkat. Petani melakukan usahatani komoditas jagung bertujuan untuk memperoleh hasil produktivitas yang tinggi sehingga perekonomian keluarganya akan meningkat. Terdapat berbagai macam varietas benih jagung hibrida serta hasil produktivitas yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo yang dapat dianalisis

dengan menggunakan rumus efisiensi usahatani berupa R/C Rasio. Analisis terakhir yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis Independent Sampel t-Test yang berguna untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani yang memutuskan untuk memilih varietas benih jagung Bisi 18 dan varietas benih jagung NK Sumo. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rosa Fitriani, Wuryantoro, dan Muhammad Zubair (2022) yang menyatakan bahwa usahatani jagung memiliki nilai R/C Rasio > 1 sehingga dinyatakan efisien. Selain itu, pendapatan antara usahatani 1 dengan yang lainnya terdapat perbedaan secara signifikan.

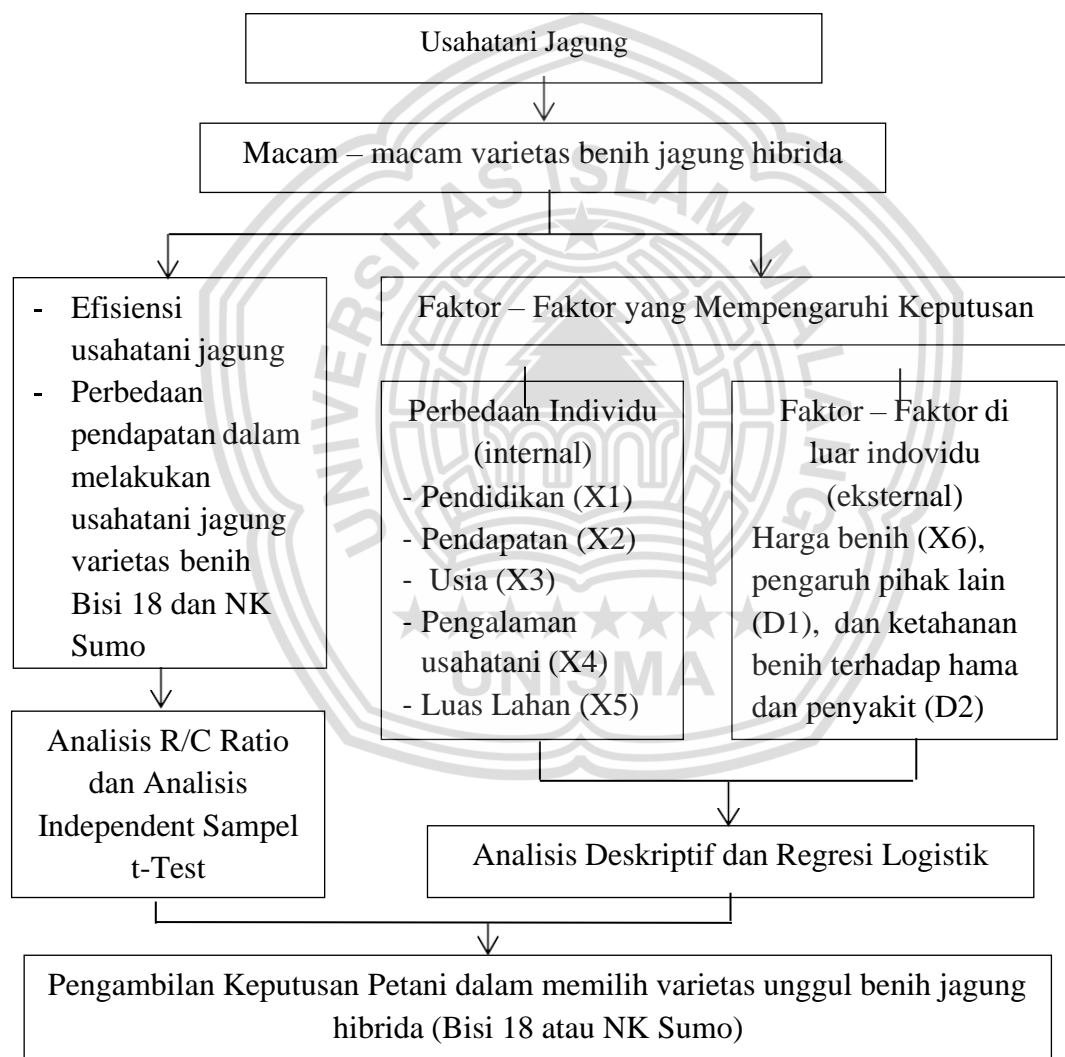
Dalam melakukan usahatani jagung, petani dihadapkan dengan beberapa pilihan varietas benih jagung hibrida untuk menjadi pertimbangan. Namun, hal yang sering terjadi yakni petani memilih varietas benih jagung hibrida yang hasil produktivitasnya ternyata tidak sesuai ekspektasi para petani atau rendah. Penyediaan varietas benih jagung hibrida yang unggul dan secara berkelanjutan dapat memenuhi permintaan petani, agar dapat membantu para petani untuk meningkatkan hasil produksi tanaman. Potensi varietas jagung hibrida yang dicirikan dengan penampilan jagung dilapang berupa karakteristik produksi dilapang dan kualitas harus benar-benar memenuhi selera petani. Petani memiliki beberapa karakteristik dan proses pengambilan keputusan dalam memilih varietas benih jagung hibrida. Hal tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Kegiatan pemilihan suatu varietas benih jagung hibrida yang akan digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yakni faktor perbedaan individu (internal) dan faktor diluar individu (eksternal). Adapun faktor perbedaan individu tersebut yakni faktor pendidikan (X1), pendapatan (X2), usia (X3), pengalaman usahatani (X4) dan luas lahan (X5). Sedangkan faktor lain yang di luar individu yakni harga benih (X6), pengaruh pihak lain (D1), serta ketahanan benih terhadap hama dan penyakit (D2). Analisis yang digunakan dalam mengetahui faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung hibrida yakni dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Laura Juita Pinem dan Mirna Pratiwi (2020) yang bertujuan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani terhadap variabel-variabel dalam penelitian yakni

variabel pendidikan, umur, lama berusahatani, luas lahan, pengaruh pihak lain, ketahanan terhadap hama dan penyakit, harga benih serta akses benih. Sebagaimana yang disarankan oleh peneliti sebelumnya bahwa faktor pendapatan juga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam memilih benih.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung hibrida dan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian mampu tercapai secara maksimal maka dibuatlah bagan kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Benih Jagung Hibrida

2.4 Hipotesis

- Diduga usahatani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara efisien untuk dilaksanakan.
- Diduga terdapat perbedaan produktivitas dan pendapatan antara usahatani jagung menggunakan benih varietas Bisi 18 dan varietas NK Sumo.
- Diduga faktor pendidikan, pendapatan, usia, pengalaman usahatani, luas lahan, harga benih, pengaruh pihak lain, ketahanan benih terhadap hama dan penyakit, serta faktor akses benih akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung hibrida di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pandangan Sugiyono (*dalam* Nana Darna & Erlin Herlina, 2018) mengenai metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah demi akumulasi data yang valid untuk penemuan, pengembangan, serta pembuktian informasi tertentu, serta penggunaannya untuk pemahaman, pemecahan, dan pengantisipasi suatu masalah.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan 2 metode meliputi metode kuantitatif dan deskriptif. Metode pendekatan kuantitatif, menurut Creswell (2014), yakni suatu pendekatan untuk menguji teori objektif dengan meneliti korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel tersebut bisa diukur dengan alat dan jumlah data yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Metode penelitian deskriptif adalah subjek ilmiah dimana peneliti sebagai alat utama, akumulasi data dapat dilakukan secara kolaboratif, analisis data bersifat induktif, dan hasil riset kualitatif atau deskriptif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi (Prasanti, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Secara geografis, lokasi penelitian bertepatan di Desa Cepogo, Kembang, Jepara. Identifikasi daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) serta hati-hati dengan mempertimbangkan daerah tersebut tergolong sebagai daerah dataran rendah sehingga memiliki potensi hasil pertanian komoditas jagung. Selain itu, Kembang merupakan wilayah dengan hasil produktivitas komoditas jagung tertinggi di Kabupaten Jepara. Adapun jumlah produktivitas jagung 13.074,9 ton (BPS, 2018). Pelaksanaan riset ini bertepatan pada bulan November 2022.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara tahun 2018, jumlah penduduk di Desa Cepogo menurut jenis kelamin adalah 9.373 jiwa. Kemudian menurut statistik Desa Cepogo (2018) terdapat 1,45% penduduk desa bekerja sebagai petani jagung. Hal ini memberikan informasi bahwa jumlah populasi petani jagung di Desa Cepogo sebanyak 136 orang.

Jagung hibrida varietas unggul Bisi 18 dan NK Sumo marak dipakai oleh petani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Berdasarkan informasi data GAPOKTAN Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten

Jepra tahun 2022 petani jagung yang menggunakan benih Bisi 18 yakni 15% dari total petani jagung di Desa Cepogo atau sejumlah 20 petani sedangkan petani jagung yang menggunakan benih NK Sumo yakni 20% dari total petani jagung di Desa Cepogo atau 27 petani.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun pengertian cluster sampling sendiri yakni teknik pengambilan sampel sesuai dengan kelompok tertentu (Setiawan & Januar, 2021). Kelompok sampel yang dimaksud terbagi 2 kelompok yakni kelompok petani dengan benih jagung Bisi 18 dan kelompok petani benih jagung NK Sumo dengan masing – masing jumlah sebesar 20 dan 27 petani.

Teknik pengambilan sampel juga dilakukan dengan menggunakan metode sensus, seluruh anggota petani yang menjadi responden digunakan sebagai partisipan penelitian (Njoto & Sienatra, 2018). Menurut Arikunto (*dalam* tulisan Junarti & Astuti, 2019) mengatakan bahwa jumlah populasi < 100 maka disarankan untuk diambil semua sehingga riset yang dilakukan disebut sebagai riset populasi. Dengan demikian jumlah sampel atau responden yang diambil sebesar 47 petani jagung yang terbagi 20 petani menggunakan benih Bisi 18 dan 27 petani menggunakan benih NK Sumo.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat 2 data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder untuk mendukung proses analisis (Suprianto, 2020). Data primer diartikan sebagai data yang dikumpulkan peneliti secara mandiri melalui observasi dan komunikasi langsung bersama petani jagung dengan dibantu oleh pertanyaan – pertanyaan kuisiner. Kuisiner yang disebarkan ke petani berisi terkait identitas diri responden sebagai petani jagung, kebutuhan selama melakukan usahatani komoditas jagung dan faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sementara itu, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terkait riset diantaranya buku dan artikel, serta data valid dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berupa analisis kuantitatif, dibantu dengan tabulasi deskriptif dan analisis regresi dengan perangkat lunak yang berbeda antara lain Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS versi 21.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (*dalam* Sativa, 2019) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai data yang terkumpul dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis dekripsi digunakan untuk mengolah data dari kuesioner. Data diatur serta ditampilkan dalam format tabel sederhana yang dikategorikan sesuai tanggapan yang sama. Hasil tanggapan yang diterima lalu diubah menjadi persentase berdasarkan total responden secara menyeluruh. Persentase maksimum setiap *output* merupakan faktor menonjol untuk setiap variabel yang dianalisis. *Output* analisis diperlukan untuk menganalisis karakteristik umum petani jagung di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

3.5.2 Analisis Efisiensi Usahatani

Analisis efisiensi usahatani terdiri dari analisis komposit seperti analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis R/C Rasio. Penjelasan rinci terkait analisis efisiensi usahatani sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Pandangan Soekartawi (*dalam* Fitria, et al., 2022), terkait biaya pertanian secara umum dikategorikan menjadi dua yaitu *fix cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya variabel). *Fix cost* (biaya tetap) adalah biaya konstan berapapun tingkat produksinya serta merupakan biaya yang selalu terjadi berapapun tingkat produksinya. *Variable cost* (biaya variabel) adalah biaya yang jumlahnya bervariasi tergantung pada tingkat produksi (*output*). Rumus berikut digunakan untuk menghitung biaya total (*total cost*):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Jumlah biaya keseluruhan (Rp)

TFC = Jumlah biaya tetap (Rp)

TVC = Jumlah biaya variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Pendapat Soekartawi (*dalam* Fitria, et al., 2022) terkait penerimaan adalah hasil dari penjualan yang didapatkan atau hasil perkalian volume produksi dengan harga jual. Rumus berikut digunakan untuk menghitung jumlah penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total *Revenue* (Rp)

P = *Price* tiap Satuan (Rp)

Q = Kuantitas Produksi(Kg)

3. Analisis Pendapatan

Pendapat Soekartawi (*dalam* Fitria, et al., 2022) dijelaskan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total *revenue* dan total *cost*. Rumus berikut digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Total *Revenue* atau Penerimaan (Rp)

TC = Total *Cost* atau Biaya (Rp)

4. Analisis R/C Rasio

Pandangan Soekartawi (*dalam* Fitria, et al., 2022) R/C Rasio merupakan penjabaran dari *Return Cost Ratio* atau perbandingan antara *revenue* (penerimaan) dan *cost* (biaya). Usahatani bisa dikatakan efisien apabila jumlah penerimaan (*revenue*) > total biaya produksi (*total cost*) (Wahyunintias, et al., 2019). Rumus R/C Rasio yang digunakan untuk menganalisis efisiensi adalah sebagai berikut (Widjayanti, et al., 2022):

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Syarat efisiensi usahatani adalah:

- R/C rasio > 1 berarti usahatani jagung **efisien** serta menguntungkan
- R/C rasio < 1 berarti usahatani jagung **tidak efisien** serta merugikan
- R/C Rasio = 1 berarti usahatani jagung mengalami **titik balik** dengan kata lain tidak mengalami untung dan tidak mengalami kerugian.

3.5.3 Analisis Perbedaan Pendapatan

Dalam mengetahui perbedaan pendapatan petani antara menggunakan varietas benih jagung Bisi 18 dan NK Sumo yakni melalui analisis uji *Independent Sample t-Test* atau biasa dikenal dengan uji beda rata-rata. Sistematisa uji beda rata-rata yakni tahap pertama melakukan uji F untuk mengetahui terdapat kesamaan atau ketidaksamaan data (Gani & Amalia, 2015). Tahap kedua setelah melakukan Uji F dilakukan Uji T untuk melihat terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan atau tidak terdapat perbedaan antara varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Adapun perincian analisis uji F dan uji T yakni sebagai berikut:

1. Uji F (Homogenitas)

Uji homogenitas atau uji F dapat dilakukan apabila data yang dimiliki terdapat 2 kelompok sampel. Menurut Supardi pada tulisan (Fitria, et al., 2022) menjelaskan bahwa cara melakukan Uji F yakni dengan membandingkan varian data terbesar kemudian dibagi varian data terkecil sebagaimana rumus yang tertera:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana:

F = Nilai F hitung uji homogenitas

Varian S_1^2 = Nilai varian paling besar

Varian S_2^2 = Nilai varian paling kecil

Syarat Uji F untuk homogenitas yakni jika nilai Sig F > 0,05 maka varians kedua sampel Equal Variance atau homogen sedangkan jika nilai Sig F < 0,05 maka varians kedua sampel Unequal Variance atau tidak homogen.

2. Uji T

Menurut Supardi (dalam Fitria, et al., 2022) menjelaskan bahwa uji-t adalah metode analisis data yang dapat dilakukan saat membandingkan data dari dua kelompok sampel. Untuk membandingkan apakah pendapatan petani jagung Bisi 18 dan NK Sumo berbeda nyata, perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan $\alpha = 5\%$.

Jika varian kedua sampel bersifat homogen, maka diperhitungkan dengan menggunakan rumus di bawah:

$$t\text{-hit} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Jika varian kedua sampel tidak bersifat homogen, maka diperhitungkan dengan menggunakan rumus di bawah:

$$t\text{-hit} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Dimana:

- \bar{X}_A = Rata – rata pendapatan usahatani jagung varietas Bisi 18
- \bar{X}_B = Rata – rata pendapatan usahatani jagung varietas NK Sumo
- S_A^2 = Varian pendapatan usahatani jagung Bisi 18
- S_B^2 = Varian pendapatan usahatani jagung NK Sumo
- n_A = Jumlah petani jagung Bisi 18
- n_B = Jumlah petani jagung NK Sumo
- S_{gab} = Simpangan baku gabungan

Langkah selanjutnya yakni dua data dianalisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan yakni:

1. t hitung $<$ t Tabel, diambil keputusan menerima H_0 serta menolak H_1 yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani jagung Bisi 18 dan NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.
2. t hitung $>$ t Tabel, diambil keputusan menerima H_0 serta menolak H_1 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani jagung Bisi 18 dan NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi antara variabel X dengan dua atau lebih kategori dan satu atau lebih variabel Y pada skala kategori atau kontinu (Hosmer & Lemeshow, 2000). Regresi logistik pada penelitian ini diperlukan dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani antara lain pendidikan, pendapatan,

umur, pengalaman usahatani, luas lahan, harga benih, pengaruh pihak lain, ketahanan benih terhadap hama dan penyakit tanaman, serta akses terhadap benih. Variabel - variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Variabel dependen (Y) memiliki dua kemungkinan nilai, yaitu nilai 1 dan 0. Nilai Y=1 menyiratkan keputusan pembelian benih jagung varietas Bisi 18 dan Y=0 menyiratkan keputusan pembelian benih jagung varietas NK Sumo. Model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D_1 + \beta_8 D_2 + e$$

Dimana:

Y_i = Keputusan penggunaan varietas benih jagung (1 = jagung Bisi 18 dan 0 jagung NK Sumo)

α = Intersep

β_i = Parameter peubah X_i

X_1 = Faktor Pendidikan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Usia

X_4 = Pengalaman usahatani

X_5 = Luas lahan

X_6 = Harga benih

D_1 = *Dummy* pengaruh orang lain (1 = dipengaruhi orang lain dan 0 = tidak dipengaruhi orang lain)

D_2 = Ketahanan benih terhadap hama dan penyakit tanaman (1 = tahan dan 0 tidak tahan)

e = Error/kesalahan

Kaidah pengambilan keputusan dari hasil regresi logistik sebagai berikut:

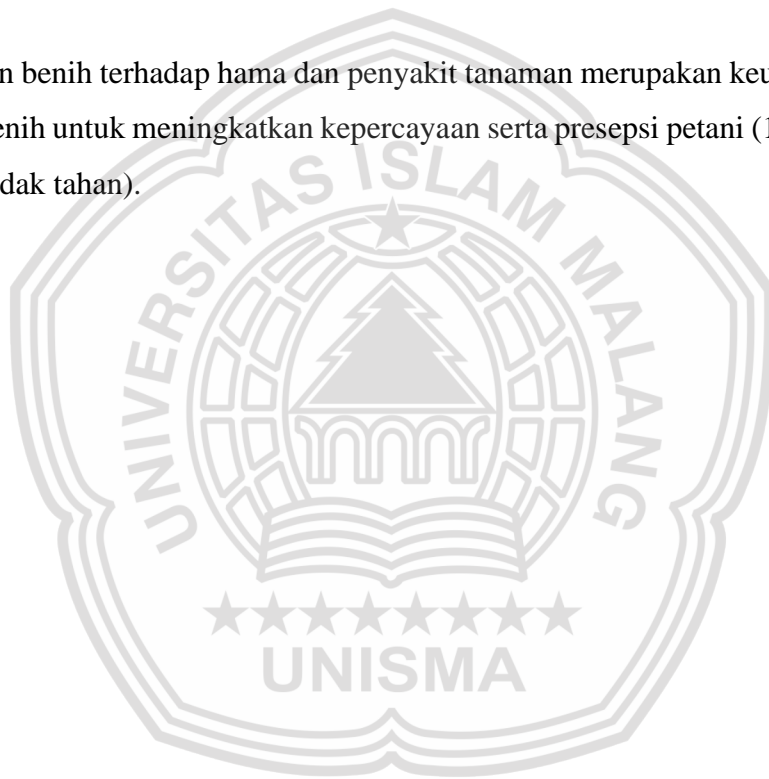
1. t hitung $<$ t Tabel, diambil keputusan menerima H_0 serta menolak H_1 yang artinya variabel *independent* (X) berpengaruh terhadap keputusan petani (Y) dalam memilih varietas benih Bisi 18 di Desa Cepogo, Kembang, Jepara.
2. t hitung $>$ t Tabel, diambil keputusan menerima H_0 serta menolak H_1 yang artinya variabel *independent* (X) tidak berpengaruh terhadap keputusan petani (Y) dalam memilih varietas benih Bisi 18 di Desa Cepogo, Kembang, Jepara.

3.6 Definisi Operasional dan Ukuran Variabel (DOV)

Beberapa variabel yang termuat dalam riset ini diperjelas kembali definisi dan batasan operasional yakni sebagai berikut:

1. Biaya tetap merupakan uang yang dikeluarkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan alat selama melaksanakan usahatani yang diukur dengan satuan Rp/Ha/Musim Tanam.
2. Biaya variabel merupakan uang yang dikeluarkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan input pertanian seperti benih, pupuk dan obat – obatan yang selama melaksanakan usahatani yang diukur dengan satuan Rp/Ha/Musim Tanam.
3. Total *cost* atau biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli semua kebutuhan baik alat hingga input pertanian yang digunakan. Total biaya dihitung dengan rumus $TC = FC + VC$ dan satuan Rp/Ha/Musim Tanam.
4. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani selama 1 kali musim tanam komoditas jagung yang diukur dengan satuan Rp/Ha/Musim Tanam.
5. Efisiensi usahatani diartikan sebagai kegiatan usaha memproduksi hasil pertanian dengan cara yang cermat dan tepat dimana penerimaan dari hasil produksi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya penggunaan input. Adapun efisiensi usahatani dihitung dengan menggunakan R/C Rasio.
6. R/C Rasio adalah perbandingan antara *revenue* dan *total cost* yang dikeluarkan petani dalam 1 kali musim tanam. Terdapat syarat yang berlaku yakni jika R/C Rasio > 1 maka usahatani efisien atau menguntungkan, apabila R/C Rasio < 1 maka usahatani tidak efisien atau merugikan, serta apabila R/C Rasio = 1 maka usahatani tidak merugikan atau tidak menguntungkan.
7. Pendidikan adalah kegiatan dan usaha seseorang untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi yang dimiliki, diukur dengan waktu tempuh pendidikan (tahun).
8. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani jagung hibrida dari hasil selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam dan terukur dalam satuan Rp/Ha/Musim Tanam.
9. Usia merupakan lama petani jagung hibrida hidup pada saat dilakukan penelitian yang diukur dalam satuan tahun.

10. Pengalaman usahatani merupakan jumlah tahun petani dalam menjalankan usahatani jagung serta dinyatakan dalam satuan tahun.
11. Luas lahan adalah luas area suatu lahan yang akan ditanam komoditas jagung serta diukur dengan luas lahan yang dimiliki (Ha).
12. Harga benih merupakan sebuah nominal suatu produk varietas benih jagung yang dipilih oleh petani (Rp/Kg/Musim Tanam).
13. Pengaruh pihak lain merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pola pikir atau persepsi petani dalam memutuskan memilih varietas benih jagung hibrida (1 = dipengaruhi orang lain dan 0 = tidak dipengaruhi orang lain).
14. Ketahanan benih terhadap hama dan penyakit tanaman merupakan keunggulan produk benih untuk meningkatkan kepercayaan serta persepsi petani (1 = tahan dan 0 = tidak tahan).

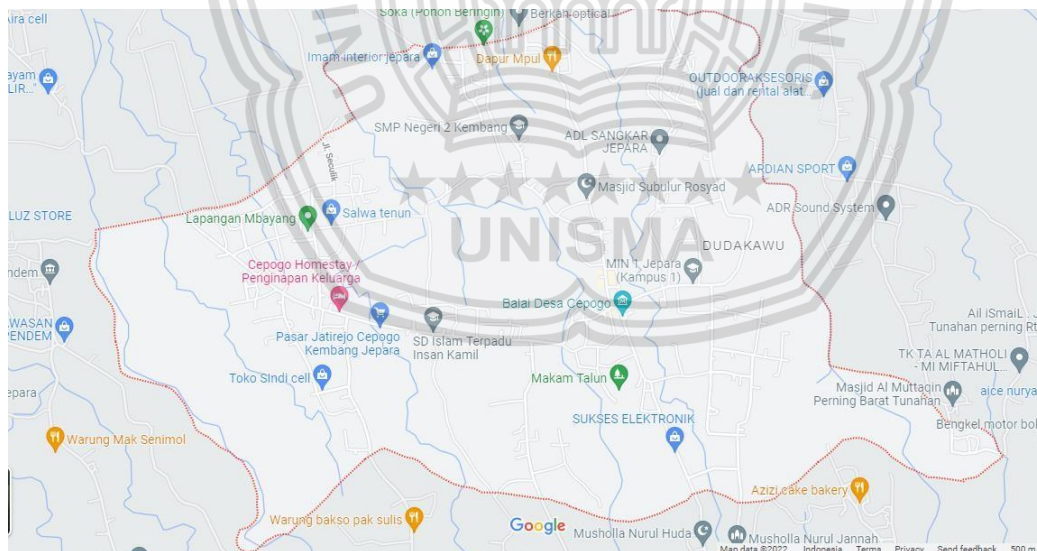


BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Daerah Umum Lokasi Penelitian

Cepogo adalah wilayah di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Secara geografis wilayah Cepogo ditinjau sebagai desa yang berada di dekat pegunungan serta memiliki luas 756.880 Ha. Potensi hasil pertaniannya berupa tanaman jagung, padi, dan kacang. Sebagaimana informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara (2018) yang dilaporkan, jumlah penduduk Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara menurut jenis kelamin sebanyak 9.373 jiwa. Kemudian berdasarkan data statistik Desa cepogo (2018) penduduk Desa bermatapencaharaan sebagai petani sebesar 1,45%. Hal ini menunjukkan jumlah petani secara keseluruhan di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara sebesar 136 jiwa. Semua petani di Desa Cepogo melakukan usahatani jagung dengan masa panen raya pada bulan September setiap tahunnya. Desa Cepogo terletak pada ketinggian 500 – 700 M di atas permukaan air laut. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Cepogo merupakan wilayah dataran rendah sehingga sangat cocok untuk dilakukan usahatani komoditas jagung.



Gambar 2. Denah Lokasi Desa Cepogo

4.1.2 Karakteristik Responden Petani Jagung

Pemilihan benih untuk kegiatan usahatani merupakan poin penting demi memperoleh pendapatan secara maksimal. Faktor–faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani untuk memilih varietas unggul benih jagung hibrida sangat berkaitan dengan karakteristik individual atau petani itu sendiri. Adapun data karakteristik petani jagung hibrida yang didapatkan dari hasil penelitian di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dijelaskan dalam beberapa tabel sebagai berikut:

1. Usia

Usia responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan. Usia dikatakan berpengaruh terhadap kegiatan seseorang dalam bekerja khususnya pada kegiatan usahatani. Menurut pendapat Hisyam (*dalam* Fadhilah, et al., 2018) menjelaskan bahwa dalam kondisi usia produktif maka sangat berkemungkinan untuk bisa melakukan pekerjaan secara optimal. Usia responden pada penelitian ini tertulis dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Usia di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Usia Petani (Th)	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	25 – 35	5	25	6	22
2.	36 – 45	2	10	4	15
3.	46 - 55	9	45	9	33
4.	56 - 65	4	20	8	30
Total		20	100	27	100
Rata-rata		46 tahun		48 tahun	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi faktor penentu dalam melakukan sebuah pekerjaan khususnya pada bidang usahatani. Laki – laki biasanya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding perempuan. Selain itu, jenis kelamin juga mempengaruhi pemilihan usaha dan pekerjaan yang akan dilakukan (Ratulangi, et al., 2021). Distribusi responden petani jagung menurut jenis kelamin responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	14	70	20	74
2.	Perempuan	6	30	7	26
Total		20	100	27	100

Sumber : Analisis Data Primer 2023

3. Pendidikan

Berdasarkan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam buku Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Rosdiani (2018), terkait pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak, jiwa, dan raga anak, serta untuk meningkatkan kedewasaan hidupnya. Pendidikan pada penelitian ini yakni pendidikan formal petani di sekolah. Mereka yang memiliki pendidikan cukup tinggi akan lebih terbuka terhadap inovasi baru serta berani mencoba inovasi baru yang ada. Tabel 3 menunjukkan karakteristik petani jagung berdasarkan pendidikan.

Tabel 3. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pendidikan di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Pendidikan	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	SD	9	45	17	63
2.	SMP	6	30	5	18,5
3.	SMA	4	20	5	18,5
4.	S1	1	5	0	0
Total		20	100	27	100
Rata – Rata (Th)		9		8	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total orang yang memenuhi kebutuhan dan tertera pada kartu keluarga. Semakin banyak jumlah orang yang menjadi anggota keluarga maka semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi (Ruangkat, et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga sebanding dengan jumlah kebutuhan responden. Tabel 4 menunjukkan hasil survei jumlah anggota keluarga petani jagung sebagai partisipan penelitian.

Tabel 4. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	1 – 2	6	30	8	30
2.	3 – 4	9	45	15	55
3.	5 – 6	5	25	4	15
Total		20	100	27	100
Rata – Rata		3		3	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani yang dimaksud pada penelitian ini yakni total tahun petani jagung menjalani usahatani. Apabila seseorang memiliki pengalaman usahatani lebih lama maka akan mudah untuk menerima serta mengimplementasikan inovasi terbaru dari pada petani pemula. Adapun hasil kuesioner penelitian ini terkait dengan pengalaman usahatani responden disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	1 – 10	6	30	6	22
2.	11 – 20	3	15	8	30
3.	21 – 30	6	30	11	41
4.	31 – 40	5	25	2	7
Total		20	100	27	100
Rata – Rata (Th)		23		22	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

6. Luas Lahan

Pendapat Sajogyo (*dalam* Ratulangi, et al., 2019) menjelaskan bahwa luas lahan menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya komoditas jagung maka semakin tinggi pula produksi dan pendapatan petani. Luas lahan yang dimaksud dalam riset ini adalah kepemilikan luas lahan petani yang diukur dalam satuan hektar. Data luas lahan responden ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan (Ha) di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	0.01 – 0.25	13	65	16	59
2.	0.26 – 0.5	6	30	7	26
3.	0.51 – 0.75	1	5	2	7,5
4.	0.76 – 1	0	0	2	7,5
Total		20	100	27	100
Rata – Rata (Ha)		0.28		0.31	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

4.1.3 Efisiensi Usahatani Jagung

Analisis efisiensi usahatani terdapat beberapa analisis diantaranya analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan R/C Rasio. Benih jagung dengan varietas yang berbeda menyebabkan hasil produksi serta penerimaan yang berbeda. Dapat diketahui dari hasil penelitian berupa rata – rata biaya tetap yang tertera dalam Tabel 7 sedangkan rata – rata biaya variabel disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 7. Rata – Rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

Uraian	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap (Rp/Ha/MT)
	Pajak (Rp/Ha/MT)	Alat Tangki Sprayer (Rp/MT)	
Petani Jagung Bisi 18	53.111	108.750	161.861
Petani Jagung NK Sumo	49.714	111.111	160.825

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Tabel 8. Rata – Rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

Uraian	Biaya Variabel				Total biaya Variabel (Rp/Ha/MT)
	Benih (Rp/Kg/MT)	Pupuk (Rp /Kg/MT)	Obat - Obatan (Rp/MT)	Tenaga Kerja (Rp/MT)	
Petani Jagung Bisi 18	3.197.734	7.431.548	1.0443.17	3.608.036	15.281.635
Petani Jagung NK Sumo	2.231.790	3.561.030	197.734	4.145.759	10.136.313

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Adapun rata – rata total biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C Rasio petani jagung yang menggunakan benih varietas Bisi 18 dan NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rata – Rata Total, Penerimaan, Keuntungan dan R/C Rasio Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

No.	Uraian	Satuan	Jagung Varietas Bisi 18	Jagung Varietas NK Sumo
1.	Total Biaya (FC + VC)	Rp/Ha/MT	15.443.496	10.297.138
2.	Hasil Produksi	Kg/Ha/MT	11.200	7.292
3.	Harga Jual	Rp/Kg/MT	3.815	3.878
4.	Penerimaan (TR) (No. 2 × No. 3)	Rp/Ha/MT	42.728.000	28.278.376
5.	Keuntungan (No. 4 – No. 1)	Rp/Ha/MT	27.284.504	17.981.238
6.	R/C Rasio (No. 4 : No. 1)	-	2,8	1,7

Sumber : Analisis Data Primer 2023

4.1.4 Perbedaan Pendapatan Petani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

Perbedaan varietas benih jagung hibrida yang dipilih sebagai input pertanian dapat menimbulkan perbedaan pendapatan. Berdasarkan ilmu statistika, perbedaan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis uji-t yang ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Sig. (2-tailed) Pendapatan Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan	7,880	0,007	2,029	45	0,048
	<i>Equal variances assumed</i>				
	<i>Equal variances not assumed</i>		2,296	32,951	0,028

Sumber : Analisis Data Primer 2023

4.1.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Varietas Benih Jagung

Petani memilih varietas benih jagung untuk digunakan dalam kegiatan usahatannya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dianalisis menggunakan aplikasi spss 21 dengan uji regresi logistik. Berikut merupakan hasil analisis regresi

logistik dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* serta uji *wald*.

1. Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model atau tidak (karena tidak ada perbedaan antara model dan data, model tidak dapat dipasang). Uji kelayakan model dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	4,014	7	0,778

Sumber : Analisis Data Primer 2023

2. Uji Wald

Uji wald diperlukan untuk melihat adanya pengaruhnya variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani memilih varietas unggul benih jagung hibrida pada penelitian ini meliputi pendidikan (X1), pendapatan (X2), usia (X3), pengalaman usahatani (X4), luas lahan (X5), harga benih (X6), pengaruh pihak lain (D1), dan ketahanan benih terhadap hama dan penyakit (D2). Sedangkan variabel *dependent* (Y) pada penelitian ini merupakan keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung hibrida. Hasil analisis uji *wald* tertera dalam Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji *Wald (Variables in the equation)*

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	1,642	0,683	5,787	1	0,016	5,165
X2	0,000	0,000	5,764	1	0,016	1,000
X3	-0,176	0,127	1,925	1	0,165	0,838
X4	0,518	0,206	6,293	1	0,012	1,678
Step 1 ^a X5	11,986	5,368	4,986	1	0,026	160445,071
X6	0,000	0,000	7,408	1	0,006	1,000
D1	1,528	1,191	1,647	1	0,199	4,608
D2	3,954	1,741	4,355	1	0,023	52,122
Constant	33,424	16,081	4,320	1	0,038	3,279E+14

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden Petani Jagung

Data profil petani jagung yang didapatkan peneliti dari hasil survei di Desa

Cepogo, Kembang, Jepara diuraikan sebagai berikut:

1. Usia

Usia responden merupakan lamanya responden hidup sampai penelitian dilakukan. Usia diduga mempengaruhi kinerja seseorang di tempat kerja, khususnya di bidang pertanian. Menurut pendapat Hisyam (*dalam* Fadhilah, et al., 2018) menjelaskan bahwa dalam kondisi usia produktif maka sangat berkemungkinan bisa melakukan pekerjaannya secara optimal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga kelompok. Adapun 3 kelompok tersebut meliputi kelompok muda yang berusia <15 tahun, kelompok produktif yang berusia 15-64 tahun, serta kelompok masyarakat usia non produktif yang berusia >65 tahun.

Hasil survei lapang pada Tabel 1 mengenai karakteristik petani jagung menurut usia responden menyatakan bahwa rata – rata usia petani jagung varietas Bisi 18 yakni 46 tahun sedangkan rata – rata usia petani jagung varietas NK Sumo yakni 48 tahun. Informasi tersebut menyatakan bahwa petani yang berusia lebih muda akan memilih varietas Bisi 18. Petani jagung yang menggunakan varietas NK Sumo berusia lebih tua dikarenakan mereka tertarik dengan bentuk fisik berupa biji jagung NK Sumo yang besar. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kelompok umur 46-55 tahun, dengan 45% petani jagung Bisi 18 dan 33% petani jagung NK Sumo. Dari hasil survei lapang menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara baik yang memilih benih varietas Bisi 18 maupun NK Sumo masuk ke dalam kelompok usia produktif dikarenakan semua petani berusia <65 tahun.

2. Jenis Kelamin

Menurut Ratulangi dkk. (2021), jenis kelamin berpengaruh terhadap pemilihan usaha dan pekerjaan yang akan dilakukan. Hasil penelitian pada Tabel 2 terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan jenis kelamin responden menyatakan bahwa 70% petani jagung varietas Bisi 18 dan 74% petani jagung varietas NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dilakukan oleh laki – laki. Sedangkan persentase jenis kelamin perempuan melakukan usahatani jagung varietas Bisi 18 sebesar 30% dan yang melakukan usahatani jagung varietas NK Sumo sebesar 26%. Sebagaimana pernyataan

Ratungali dkk. (2021) yang menyatakan secara umum fisik laki – laki lebih perkasa dibanding perempuan. Oleh sebab itu, mayoritas usahatani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dikerjakan petani laki – laki karena usahatani membutuhkan kemampuan fisik yang cukup besar.

3. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal responden di sekolah. Petani jagung varietas Bisi 18 di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara bervariasi mulai dari lulus Sekolah Dasar (SD) hingga lulus sarjana. Hasil penelitian pada Tabel 3 yang terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan pendidikan menyatakan bahwa rata – rata pendidikan petani jagung varietas Bisi 18 yakni menempuh pendidikan formal selama 9 tahun atau telah mencapai kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan rata – rata pendidikan jagung varietas NK Sumo yakni menempuh pendidikan formal selama 8 tahun atau mencapai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat diketahui persentase pendidikan petani jagung varietas Bisi 18 yakni 45% lulus SD, 30% lulus SMP, 20% lulus SMA dan 5% lulus sarjana. Berbeda dengan persentase pendidikan petani varietas NK Sumo di Desa Cepogo yang hanya terbagi menjadi 3 lulusan yakni 63% lulusan SD, 18,5% lulusan SMP dan 18,5% lulusan SMA. Data tersebut menyatakan bahwa persentase terbesar pendidikan petani jagung varietas Bisi 18 dan petani jagung varietas NK Sumo yakni pendidikan terakhir tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara garis besar pendidikan petani jagung di Desa Cepogo masih tergolong rendah dikarenakan mayoritas petani menempuh sekolah formal selama 6 tahun.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total orang yang memenuhi kebutuhan dan tertera pada kartu keluarga. Hasil penelitian pada Tabel 4 terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan jumlah anggota keluarga menyatakan bahwa 30% petani jagung Bisi 18 memiliki 1–2 orang anggota keluarga, 45% petani jagung Bisi 18 memiliki 3–4 orang anggota keluarga dan 25% petani jagung Bisi 18 memiliki 5–6 orang anggota keluarga. Beda halnya dengan persentase petani jagung varietas NK Sumo yang dinyatakan bahwa 30% petani jagung NK

Sumo memiliki 1–2 orang anggota keluarga, 55% petani jagung varietas NK Sumo memiliki 3–4 orang anggota keluarga, dan 15% petani jagung NK Sumo memiliki 5–6 orang anggota keluarga. Hasil data primer tersebut bisa diketahui rata-rata jumlah anggota keluarga petani Bisi 18 dan NK Sumo sebanyak 3 orang. Sebagaimana pernyataan Rungkat dkk (2020) yakni semakin banyak jumlah orang yang menjadi anggota keluarga maka semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi petani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dalam penelitian ini adalah jumlah tahun responden menjalani usahatannya. Pada hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 5 terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan pengalaman usahatani menunjukkan bahwa rata – rata pengalaman usahatani petani jagung varietas Bisi 18 yakni 23 tahun sedangkan rata – rata pengalaman usahatani petani jagung varietas NK Sumo yakni 22 tahun. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa petani jagung varietas Bisi 18 lebih memiliki pengalaman usahatani lebih lama dibandingkan dengan petani jagung varietas NK Sumo.

Berdasarkan Tabel 5 juga dapat diketahui petani jagung Bisi 18 memiliki persentase 30% pengalaman usahatani 1 – 10 tahun, 15% pengalaman usahatani 11 – 20 tahun, 30% pengalaman usahatani 21 – 30 tahun, dan 25% pengalaman usahatani 31 – 40 tahun. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian petani jagung NK Sumo memiliki persentase 22% pengalaman usahatani 1 – 10 tahun, 30% pengalaman usahatani 11 – 20 tahun, 41% pengalaman usahatani 21 – 30 tahun, dan 7% pengalaman usahatani 31 – 40 tahun.

6. Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam riset ini adalah kepemilikan luas lahan petani yang diukur dalam satuan hektar. Semakin luas tanah yang ditanami komoditas jagung maka akan semakin besar jumlah hasil panen dan pendapatan petani sehingga luas lahan menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan petani. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 6 mengenai karakteristik petani jagung berdasarkan luas lahan (Ha) menunjukkan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten jepara memiliki luas lahan 0,01-0,25 Ha dengan persentase tertinggi adalah petani jagung Bisi 18 sebesar 65% dan

petani jagung NK Sumo sebesar 59%. Nilai rata-rata kepemilikan luas lahan petani jagung varietas Bisi 18 sebesar 0,28 Ha sedangkan rata-rata luas lahan petani jagung petani NK Sumo seluas 0,31 Ha. Dapat dilihat bahwa kepemilikan luas lahan petani jagung Bisi 18 lebih sempit dibandingkan dengan kepemilikan luas lahan petani jagung varietas NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

4.2.2 Efisiensi Usahatani Jagung

Hasil olahan data primer dapat diketahui rata – rata total biaya tetap (pajak tanah) usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo yang disajikan dalam Tabel 7 berbeda. Hal tersebut dikarenakan lokasi tanah yang dimiliki juga berbeda sebagaimana harga pajak tanah yang dimiliki petani jagung Bisi 18 lebih tinggi karena memiliki lokasi lahan yang mudah untuk diakses pengairan atau lebih dekat dengan sumber air dibandingkan dengan NK Sumo. Adapun biaya tetap lainnya berupa alat tangki sprayer dapat diketahui bahwa biaya alat petani jagung Bisi 18 lebih rendah dibandingkan dengan biaya tetap alat petani jagung NK Sumo. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan luas lahan petani jagung Bisi 18 lebih kecil dibanding dengan petani jagung NK Sumo sehingga alat yang dimiliki juga lebih sedikit. Berdasarkan biaya variabel benih dan pupuk yang dikeluarkan petani jagung varietas Bisi 18 lebih tinggi dari pada petani jagung varietas NK Sumo. Penyebab terjadinya hal tersebut yakni rata-rata benih dan pupuk yang digunakan dalam 1 Ha lebih banyak petani yang menggunakan varietas Bisi 18 dibanding dengan NK Sumo.

Data primer pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel biaya obat petani jagung Bisi 18 lebih tinggi daripada jagung NK Sumo. Rata-rata penggunaan pestisida di Bisi 18 lebih tinggi dibandingkan di NK Sumo, sehingga dapat disimpulkan bahwa Bisi 18 lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Rata-rata biaya variabel tenaga kerja petani jagung Bisi 18 lebih tinggi daripada NK Sumo. Pasalnya, total tenaga kerja yang diperlukan petani jagung Bisi 18 lebih banyak dibanding NK Sumo tiap 1 hektar lahan.

Dapat dilihat pada Tabel 9, rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani jagung untuk varietas Bisi 18 adalah Rp. 15.443.496/Ha/MT, sedangkan total biaya petani jagung varietas NK Sumo adalah Rp. 10.297.138/Ha/MT. Hal ini

menunjukkan bahwa biaya total petani jagung varietas Bisi 18 lebih tinggi dibandingkan biaya total petani jagung varietas NK Sumo.

Pada Tabel 9 terlihat bahwa hasil rata-rata jagung varietas Bisi 18 adalah 11.200 kg/Ha dan hasil jagung varietas NK Sumo adalah 7.292 kg/Ha. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa benih varietas Bisi 18 lebih unggul dibandingkan dengan NK Sumo karena memiliki hasil produktivitas yang lebih tinggi. Hal tersebut didukung oleh informasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (2016) yang menyampaikan bahwasanya jagung hibrida varietas Bisi 18 memiliki potensi hasil panen sebesar 12 ton per hektar dalam keadaan pipilan kering. Informasi lainnya berupa keunggulan varietas Bisi 18 yang dapat ditanam pada dataran rendah, tongkol besar dan isian biji jagung memenuhi tongkol dengan jumlah baris dalam 1 tongkol 14 – 16 baris. Sedangkan informasi dari Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang Kalimantan Selatan Indonesia (2021) yang telah bekerjasama dengan produsennya yakni sygenta menyatakan bahwa produktivitas jagung varietas NK Sumo sebesar 7.970 kg atau 7 – 8 ton per hektar pipilan kering dengan kadar air 14%.

Hasil produktivitas jagung tersebut mempengaruhi hasil penerimaan petani jagung yakni rata-rata penerimaan petani varietas Bisi 18 sebesar Rp. 42.728.000/Ha/MT sedangkan rata-rata pendapatan petani jagung varietas NK Sumo sebesar Rp. 28.278.376/Ha/MT. Hal tersebut dikarenakan rata-rata hasil produksi jagung varietas Bisi 18 lebih besar dibanding jagung varietas NK Sumo. Dengan demikian, benih jagung varietas Bisi 18 dapat dikatakan lebih unggul dari varietas NK Sumo apabila dilihat dari hasil produksi jagung yang diperoleh petani di Desa Cepogo.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 9 terkait rata-rata keuntungan dan R/C Rasio usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Dari hasil Tabel 9 menyatakan bahwa rata-rata keuntungan petani jagung varietas Bisi 18 sebesar Rp. 27.284.504/Ha/MT sedangkan petani jagung varietas NK Sumo sebesar Rp. 17.981.238/Ha/MT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa benih jagung varietas Bisi 18 lebih unggul dibanding NK Sumo dikarenakan hasil keuntungan yang diperoleh petani Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara lebih tinggi di banding benih jagung varietas NK Sumo.

Menjalankan sebuah usaha khususnya dalam bidang usahatani jagung diperlukan analisis efisiensi dengan menggunakan R/C Rasio yang berfungsi untuk melihat usahatani jagung menguntungkan atau merugikan. Sebagaimana hasil analisis R/C Rasio petani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yang disajikan dalam Tabel 10 dapat dilihat masing – masing nilai R/C Rasio yakni sebesar 2,8 dan 1,7. Angka tersebut menunjukkan lebih R/C Rasio > 1 yang artinya usahatani jagung efisien serta memperoleh keuntungan. Hal tersebut juga telah dibuktikan dalam analisis keuntungan bahwasanya usahatani jagung baik varietas Bisi 18 maupun NK Sumo menghasilkan keuntungan bagi petani.

4.2.3 Perbedaan Pendapatan Petani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

Perbedaan varietas jagung yang dipilih sebagai input pertanian dapat menyebabkan perbedaan hasil produksi. Begitu pula dengan petani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yang secara khusus memilih varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Perbedaan pendapatan tersebut dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi spss 21 dengan hasil yang disajikan dalam Tabel 11. Dari hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,048. Angka $0,048 < 0,05$ sehingga dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani jagung varietas Bisi 18 dengan pendapatan usahatani jagung varietas NK Sumo. Adapun perbedaan pendapatan ditunjukkan pada Tabel 9 terkait rata – rata pendapatan petani jagung varietas Bisi 18 sebesar Rp. 27.284504/Ha/MT sedangkan rata – rata pendapatan petani jagung varietas NK Sumo sebesar Rp. 17.981.283/Ha/MT. Kesenjangan pendapatan disebabkan oleh potensi hasil produktivitas benih jagung varietas Bisi 18 lebih tinggi dibanding NK Sumo. Dengan demikian, pendapatan petani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yang menggunakan benih varietas Bisi 18 lebih besar pendapatannya dibanding petani yang menggunakan benih varietas NK Sumo.

4.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Varietas Benih Jagung

1. Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tess*. Hasil uji kelayakan model pada penelitian ini disajikan dalam

Tabel 12 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,778. Angka tersebut menunjukkan bahwa $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sudah tepat.

2. Uji Wald

Uji wald diperlukan untuk melihat adanya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Pada penelitian ini terdapat 8 faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani untuk memilih varietas unggul benih jagung hibrida meliputi pendidikan, pendapatan, usia, pengalaman usahatani, luas lahan, harga benih, pengaruh pihak lain, dan ketahanan benih terhadap hama dan penyakit, Untuk melihat faktor yang berpengaruh maka dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21 dengan *uji wald*. Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung sehingga dapat diketahui model regresi dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y_i = 33,424 + 1,642X + 0,000X_2 + 0,518X_4 + 11,986X_5 + 0,000X_6 + 3,954D_2 + e$$

Penjelasan terkait setiap variabel X yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung hibrida yakni:

1. Pendidikan (X1)

Menurut hasil analisis uji *wald* yang disajikan dalam Tabel 12 dapat dilihat bahwasanya variabel pendidikan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,016. Angka tersebut menunjukkan $< 0,05$, artinya variabel pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani memilih jagung hibrida yang bernilai ekonomi tinggi (Bisi 18). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa apabila pendidikan semakin tinggi maka semakin tinggi juga petani memutuskan untuk memilih varietas unggul benih jagung Bisi 18. Sebaliknya apabila pendidikan petani rendah maka semakin rendah juga keputusan petani dalam memilih varietas Bisi 18 atau dapat dikatakan akan memilih benih varietas NK Sumo.

Berdasarkan nilai dari $\text{Exp}(B)$ sebesar 5,165 yang menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peluang sebesar 5,165 kali pada petani dalam memilih varietas unggul benih jagung Bisi 18 dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Dengan kata lain bahwa petani berpendidikan tinggi lebih

berkeputusan memilih varietas Bisi 18 sedangkan petani berpendidikan rendah lebih memilih varietas NK Sumo. Hal tersebut juga didukung oleh data lapang yang disajikan dalam Tabel 3 bahwa rata – rata lama pendidikan petani jagung varietas Bisi 18 selama 9 tahun atau tamat SMP sedangkan rata – rata lama pendidikan yang ditempuh petani jagung varietas NK Sumo selama 8 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani jagung Bisi 18 lebih lama dan lebih tinggi menempuh sekolah formal dibanding petani jagung varietas NK Sumo.

Tidak hanya itu, berdasarkan Tabel 3 terkait karakteristik petani jagung berdasarkan pendidikan juga dapat diketahui bahwa terdapat petani jagung varietas Bisi 18 di Desa Cepogo dengan pendidikan lulus S1. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan petani jagung di Desa Cepogo maka petani memiliki pola pikir dan wawasan yang luas sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam memilih varietas benih jagung hibrida. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Muhbbin (2002) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang merupakan aspek penting dalam proses pengambilan keputusan.

2. Pendapatan (X2)

Berdasarkan hasil analisis uji wald regresi logistik variabel pendapatan (X2) yang disajikan dalam Tabel 12 memiliki nilai signifikansi 0,016 dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai signifikansi variabel pendapatan (X2) < 0.05 , artinya variabel pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung hibrida. Nilai koefisien variabel pendapatan bernilai positif yang artinya bahwa semakin tinggi pendapatan petani jagung maka akan semakin tinggi juga keputusan petani memilih benih jagung varietas Bisi 18. Berdasarkan nilai dari $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa pendapatan tinggi memiliki peluang sebesar 1,000 kali pada petani dalam memilih varietas unggul benih jagung Bisi 18. Dengan kata lain bahwa petani berpendapatan tinggi lebih berkeputusan memilih varietas Bisi 18 sedangkan petani berpendapatan rendah lebih memilih varietas NK Sumo.

3. Pengalaman usahatani (X4)

Berdasarkan hasil uji wald yang disajikan dalam Tabel 12 menyatakan bahwa variabel X4 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap pengambilan

keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung hibrida. Nilai koefisien variabel pengalaman usahatani dinyatakan sebagai nilai positif yang artinya semakin lama pengalaman usahatani yang dimiliki petani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara maka semakin besar juga peluang petani untuk memilih varietas benih jagung. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai dari $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,678 yang berarti bahwa apabila petani semakin berpengalaman dengan waktu yang lebih lama dalam usahatani jagung maka akan memiliki peluang sebesar 1,678 kali untuk memilih varietas benih jagung Bisi 18.

Dengan kata lain bahwa petani yang memiliki pengalaman usahatani lama akan lebih berkeputusan memilih varietas Bisi 18 dan sebaliknya. Hal ini juga sesuai dengan data primer yang disajikan dalam Tabel 5 terkait karakteristik petani jagung berdasarkan pengalaman usahatani yang menyatakan bahwa pengalaman usahatani petani jagung Bisi 18 lebih lama dibandingkan dengan pengalaman usahatani petani jagung NK Sumo dengan rata – rata pengalaman usahatani jagung varietas Bisi 18 yakni 23 tahun sedangkan rata – rata pengalaman usahatani jagung NK Sumo selama 22 tahun.

Semakin lama pengalaman usahatani yang dimiliki petani di Desa Cepogo maka mereka semakin mengetahui dan membandingkan terkait hasil produksi, tingkat ketahanan varietas benih terhadap hama dan lain sebagainya sehingga mereka dapat melakukan pengambilan keputusan dalam memilih varietas benih jagung. Selain itu, hasil ini sependapat dengan penelitian Pinem dan Pratiwi (2020) yang melaporkan bahwasanya variabel lama pengalaman usahatani mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih.

4. Luas lahan (X5)

Berdasarkan uji wald pada Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026. Angka tersebut menunjukkan $< 0,05$ yang artinya variabel luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Nilai koefisien variabel luas lahan sebesar bernilai positif sebesar 11,135 yang artinya setiap penambahan luas lahan 1 Ha maka akan meningkatkan peluang petani untuk memilih benih jagung varietas Bisi 18 sebesar 11,135 kali. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Pinem dan Pratiwi (2020) yang

menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih varietas benih.

5. Harga benih (X6)

Berdasarkan hasil analisis uji wald pada Tabel 12 dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa variabel X6 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Angka tersebut $< 0,05$ yang artinya variabel harga benih mempengaruhi keputusan petani memilih varietas benih jagung varietas Bisi 18. Nilai koefisien pada variabel harga benih bertanda positif, artinya setiap kenaikan harga benih sebesar Rp. 1 akan meningkatkan peluang petani memilih benih jagung varietas Bisi 18 sebesar 1 kali. Berdasarkan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,000 berarti semakin tinggi harga benih maka peluang petani memilih benih jagung varietas Bisi 18 sebesar 1,000 kali. Hal ini sangat berkaitan dengan loyalitas petani dan kebiasaan petani menggunakan benih varietas Bisi 18 sehingga semakin mahal harga benih atau terjadinya kenaikan harga benih maka petani tetap memilih varietas benih jagung Bisi 18.

Hasil ini juga sependapat dengan penelitian Rania Febrianti dan Ati Kusmiati (2022) yang mengemukakan bahwa variabel harga benih mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas jagung. Harga benih untuk usahatani jagung varietas hibrida dapat dikatakan mahal sebagaimana hasil wawancara dengan petani jagung di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang menyatakan harga varietas jagung hibrida \geq Rp. 100.000. Namun penggunaan harga benih yang mahal tidak menjadi masalah bagi petani jagung tersebut dikarenakan mereka meyakini bahwa harga yang tinggi memiliki kualitas yang baik serta akan menghasilkan output yang tinggi.

6. Ketahanan benih terhadap hama dan penyakit (D2)

Berdasarkan hasil analisis uji *Wald* yang dilakukan dengan software SPSS 21 dan ditunjukkan pada Tabel 13, terlihat bahwa nilai variabel D2 adalah 0,023. Angka tersebut $< 0,05$ yang artinya variabel D2 penyakit berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk memilih varietas unggul benih jagung hibrida (Bisi 18). Nilai koefisien pada variabel harga benih yakni positif yang artinya semakin tinggi tingkat ketahanan benih terhadap hama dan penyakit maka semakin tinggi juga keputusan petani dalam memilih varietas unggul benih jagung Bisi 18. Berdasarkan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 52,122 menunjukkan bahwa semakin tahan benih

terhadap hama dan penyakit maka akan memiliki peluang sebesar 52,122 kali pada petani dalam memilih varietas benih jagung Bisi 18.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Pinem dan Pratiwi (2020) yang melaporkan variabel ketahanan benih terhadap hama dan penyakit berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih varietas benih. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara petani jagung di Desa Cepogo yang menyatakan bahwa mereka memilih varietas – varietas benih jagung yang tahan terhadap hama dan penyakit sebagai upaya untuk mendapatkan hasil secara maksimal. Ketahanan terhadap hama dan penyakit merupakan salah satu kriteria benih yang paling penting digunakan oleh petani, khususnya petani *replanting* (Pinem & Pratiwi, 2020).



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana penjabaran pada hasil serta dibahas di bagian sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Berdasarkan hasil analisis efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo memiliki nilai R/C Rasio 2,8 dan 1,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo efisien dikarenakan angka R/C Rasio yang dimiliki lebih dari 1 artinya usahatani tersebut akan mendapatkan laba jika dilakukan.
2. Berdasarkan hasil analisis perbedaan pendapatan dengan menggunakan uji t dapat diketahui angka *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,048. Angka tersebut $< 0,05$ yang berarti ada kesenjangan atau perbedaan pendapatan usahatani jagung Bisi 18 dan NK Sumo.
3. Berdasarkan hasil analisis uji *wald* melalui SPSS 21 dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani untuk memilih varietas unggul benih jagung hibrida yakni pendidikan, pendapatan, pengalaman usahatani, luas lahan, harga benih, dan ketahanan benih terhadap hama dan penyakit.

5.2 Saran

Berdasarkan penjabaran peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan meliputi:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti varietas jagung lain dan menambahkan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti jumlah anggota keluarga, harga jual, biaya produksi, serta kemudahan dalam memperoleh atau mengakses benih.
2. Diperlukan upaya dari perusahaan atau produsen benih untuk mengembangkan jagung hibrida unggul yang memberikan hasil produktivitas lebih baik daripada saat ini, terutama varietas tahan penyakit dan hama.
3. Petani Desa Cepogo Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara disarankan untuk memilih varietas jagung Bisi 18 karena menurut hasil penelitian varietas ini lebih menguntungkan dengan R/C ratio 2,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, R. M. A. & Mustadjab, M. M., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*, Volume 27, pp. 7 - 13.
- Binuang, B. B. P. P., 2021. *Hasil Demonstrasi Plot, Jagung NK 7328 Terlihat Beda*. [Online] Available at: <https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/hasil-demonstrasi-plot-jagung-nk-7328-terlihat-beda/> [Accessed 17 Januari 2023].
- BPS, 2018. *Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara (Ton)*. [Online] Available at: <https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2019/12/17/658/produksi-jagung-kedelai-kacang-tanah-kacang-hijau-ubi-kayu-ubi-jalar-menurut-Kecamatan-di-Kabupaten-jepara-ton-2018.html> [Accessed 9 November 2022].
- Darna, S., 2022. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Oryza Sativa) Sawah di Desa Sajau Hilir Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Distanpangan, 2016. [Online] Available at: <https://distanpangan.magelangkab.go.id/home/detail/penggunaan-pupuksp-36-meningkatkan-produksi-tanaman-jagung-di-Desacandimulyo/130> [Accessed 17 Januari 2023].
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T. & Gayatri, S., 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Peerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *AGRISOCIONOMICS : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Mei, Volume 2 (1), pp. 39 - 49.
- Febrianti, R. & Kusmiati, A., 2022. Komparasi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non Hibrida di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 06, pp. 039 - 050.

- Fitria, R., W. & Zubair, M., 2022. Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung dan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pringgatara Kabupaten Lombok Tengah. *Agrimansion*, pp. 1 - 18.
- Gani, I. & Amalia, S., 2015. *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasan, M. I., 2004. *Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hosmer, D. W. & Lemeshow, S., 2000. *Applied Logistic Regression*. Edisi 2 ed. John Wiley and Sonc Inc, Canada: s.n.
- Junarti & Astuti, N. K. S., 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Jurpis : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 16 (2), pp. 173 - 184.
- Lamia, K. A., 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpahan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, Volume 1, p. 1748–1759.
- Muhbbin, S., 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyanto, K., 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna*, Desember, Volume 2 (2), pp. 158 - 172.
- Njoto, D. P. & Sienatra, K. . B., 2018. Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Wenak Tok. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Desember, Volume 3, pp. 612 - 618.
- Pinem, L. J. & Pratiwi, M., 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit. *Agriprimatech*, April, Volume 03, pp. 53 - 61.
- Pinem, L. J. & Pratiwi, M., 2020. Faktor-Faktor Pendorong Petani dalam Memilih Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Bersertifikat dan Nonsertifikat. *Agrimor : Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, Volume 5, pp. 1 - 4.
- Prasanti, D., 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, Volume 6, pp. 13 - 21.

- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M. & Sagay, B. A. B., 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, September, Volume 15 (3), pp. 463 - 472.
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M. & Sagay, B. . A. B., 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal. *Agri-Sosioekonomi:Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, Volume 15, pp. 463 - 472.
- Ratulangi, J. A. F., Manginsela, E. P. & Sendow, M. . M., 2021. Keadaan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus Kelompok Tani Nafiri Jaya). *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, September, Volume 17, pp. 749 - 758.
- Rosdiani, D., 2018. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeth.
- Rungkat, J. S., Kindangen, P. & Walewangko, E. N., 2020. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* , Volume 21, pp. 1 - 15.
- Sativa, R. D. O., 2019. Analisis Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Padi (Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung). In: *Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setiawan, A. & Januar, J., 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi keputusan Petani dalam Melakukan Alih Usahatani Padi ke Usahatani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 14 (1), pp. 79 - 95.
- Subandriyo, S., 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Suprianto, S., 2020. Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Produk Agroindustri Olahan Kerupuk Kulit Sapi (Studi Kasus di Seganteng Kota Mataram). *Ekonobis*, September, Volume 6, pp. 114 - 133.
- Ulandika, D. B., 2022. *Analisis Usahatani Kopi Robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

- Wahyunintias, M., Sudjoni, M. N. & Arifin, Z., 2019. Efisiensi Alokatif dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea maes L.*) di Desa Sumberagung Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, pp. 1-8.
- Widjayanti, F. N., Saputra, C. D. & Fauz, N. f., 2022. Analisis Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *National Multidisciplinary Sciences*, Volume 1, pp. 276 - 284.
- Zaini, A., 2019. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Deepublish.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR KUISISIONER



Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara) Oleh Pradila Arum Sekar Wangi (21901032028)

Dosen Pembimbing : 1. Dr.Ir.Bambang Siswadi., MP.
 2. Ir. Sri Hindarti, MSi.

KUISISIONER USAHATANI

A. Karakteristik Responden

Nama :
 Jenis Kelamin* : 1. Laki-Laki 2. Perempuan
 Usia : Tahun
 Alamat : Dusun..., Desa, RT/RW..... Kec., Kab.....
 Pendidikan Terakhir* : 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma 5. S1
 Jumlah Anggota Keluarga : Orang
 Pekerjaan Utama :
 Pengalaman usahatani Komoditas :..... Tahun

B. Lahan Usahatani

LUAS LAHAN (Ha)	STATUS		BIAYA PAJAK (Rp/Luas Lahan/Musim)	BIAYA SEWA (Rp/Hektar/Musim)
	MILIK SENDIRI	SEWA		

C. Penggunaan Benih/Bibit

Jenis Varietas (Bisi 18 atau NK Sumo)	Jumlah Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Asal benih

D. Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1. Pupuk urea		
2. Pupuk TSP/SP36		
4. Pupuk NPK		
5. Pupuk phonska		

6. Pupuk kandang		
7. Pupuk		

E. Penggunaan Pestisida dan Herbisida

Penggunaan pestisida/herbisida	Jumlah/Satuan	Harga (Rp/satuan)
1.		
2.		
3.		

F. Pengairan

FREKUENSI IRIGASI(KALI)	LAMA WAKTU IRIGASI (JAM)	BIAYA IRIGASI (Rp/Pengairan)	PENGELOLAA NIRIGASI*
			1. Perusahaan 2. Kelompok 3. Sendiri

G. Penggunaan Tenaga Kerja

DESKRIPSI	Tenaga Kerja			
	L	P	UPAH (Rp/Hari)	LAMA BEKERJA (Hari)
Pembibitan				
Penanaman				
Pemupukan				
Pengairan				
Penyiangan				
Penyemprotan Pestisida				
Penyemprotan Herbisida				
Panen				

H. Penggunaan Alat

Nama alat/mesin	Jumlah(unit)	Harga awal/unit (Rp)	Estimasi umur ekonomis	Jika sewa, Harga (Rp/1 kali pakai)
Cangkul				
Bajak				
Sabit				
Traktor				

I. Produksi Komoditas

Dalam satu kali produksi, berapa yang dihasilkan kg

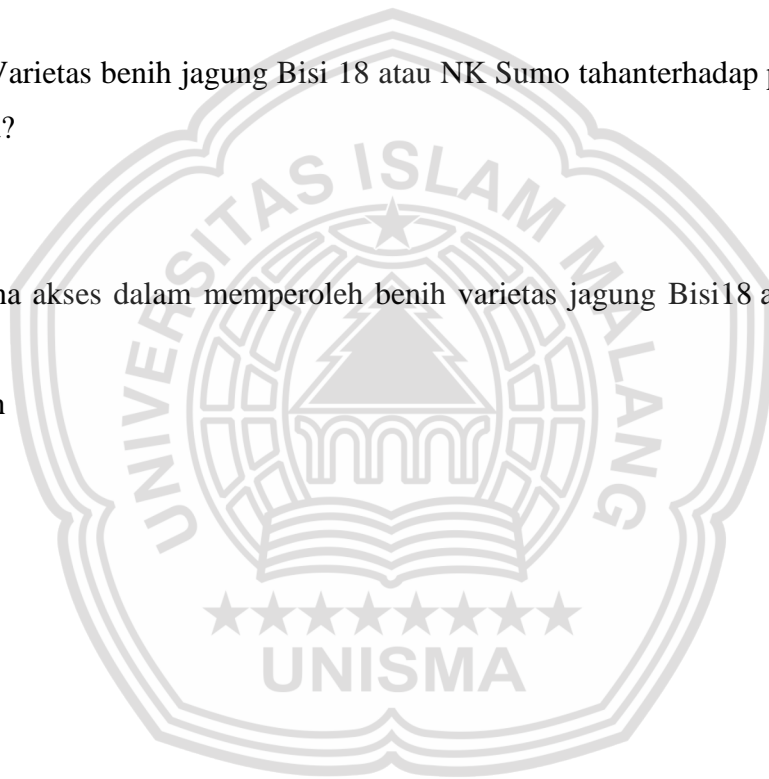
Berapa harga yang diperoleh..... Rp/kg

Penerimaan : Rp.

FAKTOR VARIABEL DUMMY MEMPENGARUHI KEPUTUSAN

PETANI DALAM MEMILIH VARIETAS JAGUNG

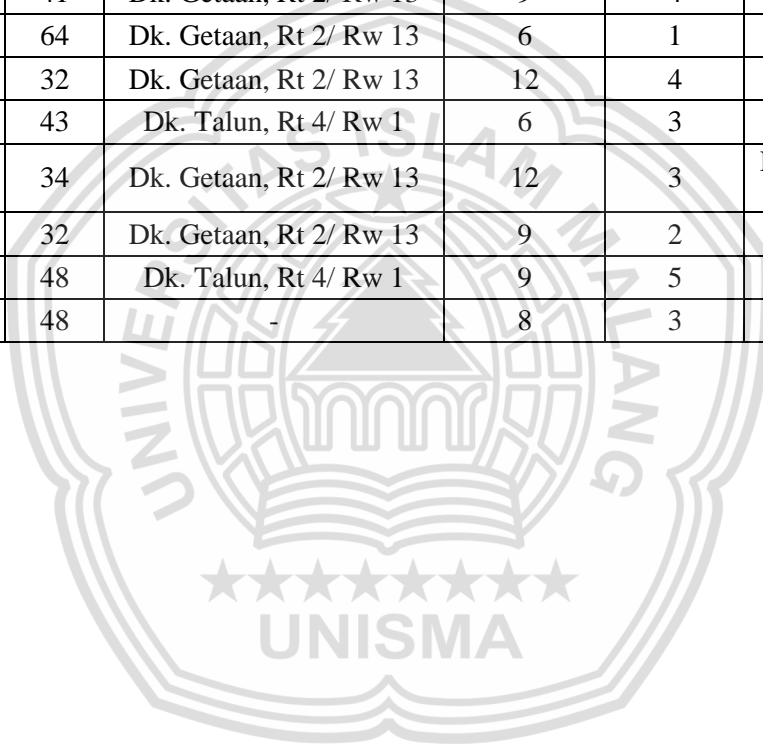
1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan benih varietas jagung Bisi 18 atau NK Sumo dipengaruhi orang lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Varietas benih jagung Bisi 18 atau NK Sumo tahanterhadap penyakit dan hama?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Bagaimana akses dalam memperoleh benih varietas jagung Bisi18 atau NK Sumo?
 - a. Mudah
 - b. Sulit



Lampiran 2. Tabulasi Data Karakteristik Petani Jagung

Petani Jagung Varietas Bisi 18							
Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Alamat (Desa Cepogo)	Pendidikan (Th)	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan utama	Pengalaman Usahatani (Th)
Sukirno	Laki – Laki	45	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	6	5	Petani	18
Giyanto	Laki – Laki	50	Dk. Krajan, Rt 1/ Rw 1	9	5	Petani	30
Kasnawi	Laki – Laki	57	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	6	5	Petani	32
Heri	Laki – Laki	46	Dk. Krajan, Rt 1/ Rw 1	9	5	Petani	25
Amasri	Laki – Laki	54	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	6	4	Petani	30
Martono	Laki – Laki	60	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	6	4	Petani	35
Heri	Laki – Laki	27	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	9	3	Petani	9
Sukadi	Laki – Laki	53	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	9	3	Petani	30
Sholikhin	Laki – Laki	36	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	12	4	Petani	12
Tasripah	Perempuan	50	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	6	2	Petani	25
Musirah	Perempuan	50	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	6	1	Petani	30
Sutar	Laki – Laki	34	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	12	3	Petani	12
Anis	Perempuan	48	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	9	4	Petani	15
Widodo	Laki – Laki	27	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	12	1	Karyawan Swasta	5
Suripah	Perempuan	50	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	6	1	Petani	25
Haryanto	Laki – Laki	30	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	12	2	Petani	9
Giyati	Perempuan	53	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	9	4	Petani	35
Hardi	Laki - Laki	62	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1 Ds.	6	6	Petani	35
Nila Kusuma Fitriani	Perempuan	30	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	16	4	Petani	7
Darwin	Laki - Laki	57	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	6	2	Petani	32
Rata-rata		46	-	9	3	-	23
Petani Jagung Varietas NK Sumo							
Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Alamat (Desa Cepogo)	Pendidikan (Th)	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan utama	Pengalaman Usahatani (Th)
Marlan	Laki - Laki	63	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	6	2	Petani	20
Asrilah	Perempuan	52	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	6	2	Petani	20
Siti	Perempuan	46	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	6	2	Petani	20
Nur Hasan	Laki - Laki	25	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	12	3	Karyawan Swasta	3
Arupin	Laki - Laki	57	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	6	4	Petani	25
Azis	Laki - Laki	30	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	12	4	Petani	8
Situn	Perempuan	52	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	6	2	Petani	30
Samadi	Laki - Laki	60	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	6	2	Petani	30
Leman	Laki - Laki	56	Dk. Pule, Rt 2/ Rw 2	6	3	Petani	25

Fairin	Laki - Laki	55	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	6	3	Petani	18
Humani	Laki - Laki	45	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	9	5	Petani	25
Mulyatno	Laki - Laki	60	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	6	3	Petani	30
Runi	Perempuan	47	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	9	4	Petani	20
Triyono	Laki - Laki	55	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	6	5	Petani	25
Wanto	Laki - Laki	34	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	12	4	Petani	10
Sutur	Laki - Laki	54	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	6	4	Petani	20
Wage	Laki - Laki	63	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	6	3	Petani	30
Sri Suginarti	Perempuan	44	Dk. Getaan, Rt 5/ Rw 3	6	4	Petani	30
Partini	Perempuan	51	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	6	2	Pedagang	28
Kasdi	Laki - Laki	60	Dk. Getaan, Rt 1/ Rw 13	6	5	Petani	36
Siswanto	Laki - Laki	41	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	9	4	Petani	20
Suriyan	Laki - Laki	64	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	6	1	Petani	35
Sriyono	Laki - Laki	32	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	12	4	Petani	10
Umiyah	Perempuan	43	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	6	3	Petani	30
Abdul Bowo	Laki - Laki	34	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	12	3	Karyawan Swasta	10
Mian	Laki - Laki	32	Dk. Getaan, Rt 2/ Rw 13	9	2	Petani	8
Sugiarto	Laki - Laki	48	Dk. Talun, Rt 4/ Rw 1	9	5	Supir	15
Rata-rata		48	-	8	3	-	22



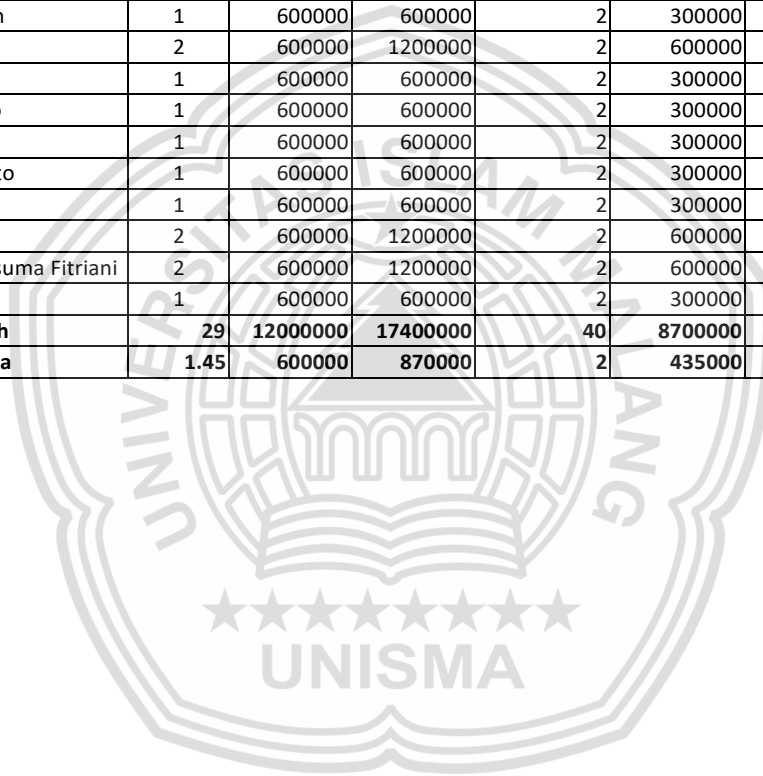
Lampiran 3. Biaya Tetap Pajak/Luas Lahan Usahatani Jagung

Biaya Tetap Jagung Varietas Bisi 18						
No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak luasan lahan (Rp/tahun)	Pajak (Rp/MT)	Pajak (Rp/Ha/tahun)	Pajak (Rp/Ha/MT)
1	Sukirno	0.5	75000	18750	150000	37500
2	Giyanto	0.5	75000	18750	150000	37500
3	Kasnawi	0.15	25000	6250	166667	41667
4	Heri	0.5	75000	18750	150000	37500
5	Jamasri	0.4	60000	15000	150000	37500
6	Martono	0.05	10000	2500	200000	50000
7	Heri	0.05	10000	2500	200000	50000
8	Sukadi	0.45	70000	17500	155556	38889
9	Sholikhin	0.6	90000	22500	150000	37500
10	Tasripah	0.01	5000	1250	500000	125000
11	Musirah	0.01	5000	1250	500000	125000
12	Sutar	0.5	75000	18750	150000	37500
13	Anis	0.15	25000	6250	166667	41667
14	Widodo	0.2	30000	7500	150000	37500
15	Suripah	0.25	40000	10000	160000	40000
16	Haryanto	0.01	5000	1250	500000	125000
17	Giyati	0.5	75000	18750	150000	37500
18	Hardi	0.35	52500	13125	150000	37500
19	Nila Kusuma Fitriani	0.4	60000	15000	150000	37500
20	Darwin	0.05	10000	2500	200000	50000
	Jumlah	5.63	872500	218125	4248889	1062222
	Rata-rata	0.28	43625	10906	212444	53111

Biaya Tetap Jagung Varietas NK Sumo						
No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak luasan lahan (Rp/tahun)	Pajak (Rp/MT)	Pajak (Rp/Ha/tahun)	Pajak (Rp/Ha/MT)
1	Marlan	1	150000	37500	150000	37500
2	Asrilah	0.45	67500	16875	150000	37500
3	Siti	0.25	37500	9375	150000	37500
4	Nur Hasan	0.05	10000	2500	200000	50000
5	Arupin	0.6	90000	22500	150000	37500
6	Azis	0.2	30000	7500	150000	37500
7	Situn	0.07	105000	26250	1500000	375000
8	Samadi	0.1	15000	3750	150000	37500
9	Leman	0.25	37500	9375	150000	37500
10	Jairin	1	150000	37500	150000	37500
11	Jumani	0.7	100000	25000	142857	35714
12	mulyatno	0.35	50000	12500	142857	35714
13	Runi	0.3	45000	11250	150000	37500
14	Triyono	0.1	5000	1250	50000	12500
15	Wanto	0.25	40000	10000	160000	40000
16	Sutur	0.45	70000	17500	155556	38889
17	Wage	0.2	30000	7500	150000	37500
18	Sri Suginarti	0.05	10000	2500	200000	50000
19	Partini	0.05	10000	2500	200000	50000
20	Kasdi	0.05	10000	2500	200000	50000
21	Siswato	0.5	75000	18750	150000	37500
22	Suriyan	0.1	15000	3750	150000	37500
23	Sriyono	0.5	75000	18750	150000	37500
24	Umiyah	0.5	75000	18750	150000	37500
25	Abdul Bowo	0.08	12000	3000	150000	37500
26	Mian	0.2	5000	1250	25000	6250
27	Sugiarto	0.07	10000	2500	142857	35714
	Jumlah	8.42	1329500	332375	5369127	1342282
	Rata-rata	0.31	49241	12310	198857	49714

Lampiran 4. Biaya Tetap Alat Tanki Sprayer

Biaya Tetap Jagung Varietas Bisi 18							
No.	Nama Responden	Tangki Sprayer					
		Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Masa Pakai (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Sukirno	2	600000	1200000	2	600000	150000
2	Giyanto	2	600000	1200000	2	600000	150000
3	Kasnawi	1	600000	600000	2	300000	75000
4	Heri	2	600000	1200000	2	600000	150000
5	Jamasri	2	600000	1200000	2	600000	150000
6	Martono	1	600000	600000	2	300000	75000
7	Heri	1	600000	600000	2	300000	75000
8	Sukadi	2	600000	1200000	2	600000	150000
9	Sholikhin	2	600000	1200000	2	600000	150000
10	Tasripah	1	600000	600000	2	300000	75000
11	Musirah	1	600000	600000	2	300000	75000
12	Sutar	2	600000	1200000	2	600000	150000
13	Anis	1	600000	600000	2	300000	75000
14	Widodo	1	600000	600000	2	300000	75000
15	Suripah	1	600000	600000	2	300000	75000
16	Haryanto	1	600000	600000	2	300000	75000
17	Giyati	1	600000	600000	2	300000	75000
18	Hardi	2	600000	1200000	2	600000	150000
19	Nila Kusuma Fitriani	2	600000	1200000	2	600000	150000
20	Darwin	1	600000	600000	2	300000	75000
Jumlah		29	12000000	17400000	40	8700000	2175000
Rata-rata		1.45	600000	870000	2	435000	108750



Biaya Tetap Jagung Varietas NK Sumo							
No.	nama Respond	Tangki Sprayer					
		Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Masa Pakai (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Marlan	3	600000	1800000	2	900000	225000
2	Asrilah	2	600000	1200000	2	600000	150000
3	Siti	2	600000	1200000	2	600000	150000
4	Nur Hasan	1	600000	600000	2	300000	75000
5	Arupin	2	600000	1200000	2	600000	150000
6	Azis	1	600000	600000	2	300000	75000
7	Situn	1	600000	600000	2	300000	75000
8	Samadi	1	600000	600000	2	300000	75000
9	Leman	1	600000	600000	2	300000	75000
10	Jairin	2	600000	1200000	2	600000	150000
11	Jumani	4	600000	2400000	2	1200000	300000
12	mulyatno	1	600000	600000	2	300000	75000
13	Runi	1	600000	600000	2	300000	75000
14	Triyono	1	600000	600000	2	300000	75000
15	Wanto	1	600000	600000	2	300000	75000
16	Sutur	2	600000	1200000	2	600000	150000
17	Wage	1	600000	600000	2	300000	75000
18	Sri Suginarti	1	600000	600000	2	300000	75000
19	Partini	1	600000	600000	2	300000	75000
20	Kasdi	1	600000	600000	2	300000	75000
21	Siswato	2	600000	1200000	2	600000	150000
22	Suriyan	1	600000	600000	2	300000	75000
23	Sriyono	2	600000	1200000	2	600000	150000
24	Umiyah	2	600000	1200000	2	600000	150000
25	Abdul Bowo	1	600000	600000	2	300000	75000
26	Mian	1	600000	600000	2	300000	75000
27	Sugiarto	1	600000	600000	2	300000	75000
Jumlah		40	16200000	24000000	54	12000000	3000000
Rata-rata		1.481481	600000	888889	2	444444	111111

Lampiran 5. Biaya Variabel Benih

Biaya Variabel Jagung Varietas Bisi 18							
No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	benih (kg)	harga benih (Rp/kg)	Total Harga Benih (Rp/Kg/Luas Lahan)	Benih (Kg/Ha)	Total Harga Benih (Rp/Kg/Ha)
1	Sukirno	0.5	7	100000	700000	14	1400000
2	Giyanto	0.5	6	110000	660000	12	1320000
3	Kasnawi	0.15	2	110000	220000	13	1466667
4	Heri	0.5	5	100000	500000	10	1000000
5	Jamasri	0.4	5	110000	550000	12.5	1375000
6	Martono	0.05	1	110000	110000	20	2200000
7	Heri	0.05	1	100000	100000	20	2000000
8	Sukadi	0.45	4	110000	440000	9	977778
9	Sholikhin	0.6	5	100000	500000	8	833333
10	Tasripah	0.01	2	100000	200000	200	20000000
11	Musirah	0.01	1	110000	110000	100	11000000
12	Sutar	0.5	8	100000	800000	16	1600000
13	Anis	0.15	1	110000	110000	7	733333
14	Widodo	0.2	1	110000	110000	5	550000
15	Suripah	0.25	1	110000	110000	4	440000
16	Haryanto	0.01	1	110000	110000	100	11000000
17	Giyati	0.5	4	110000	440000	8	880000
18	Hardi	0.35	2	110000	220000	6	628571
19	Nila Kusuma Fitriani	0.4	2	110000	220000	5	550000
20	Darwin	0.05	2	100000	200000	40	4000000
Jumlah		5.63	61	2130000	6410000	609	63954683
Rata-rata		0.28	3.05	106500	320500	30	3197734

Biaya Variabel Jagung Varietas NK Sumo							
No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	benih (kg)	harga benih (Rp/kg)	Total Harga Benih (Rp/Kg/Luas Lahan)	Benih (Kg/Ha)	Total Harga Benih (Rp/Kg/Ha)
1	Marlan	1	12	105000	1260000	12	1260000
2	Asrilah	0.45	2	115000	230000	4	511111
3	Siti	0.25	1	110000	110000	4	440000
4	Nur Hasan	0.05	1	115000	115000	20	2300000
5	Arupin	0.6	6	115000	690000	10	1150000
6	Azis	0.2	4	115000	460000	20	2300000
7	Situn	0.07	1	110000	110000	14	1571429
8	Samadi	0.1	2	110000	220000	20	2200000
9	Leman	0.25	3	105000	315000	12	1260000
10	Jairin	1	12	105000	1260000	12	1260000
11	Jumani	0.7	10	115000	1150000	14	1642857
12	mulyatno	0.35	4	115000	460000	11	1314286
13	Runi	0.3	3	110000	330000	10	1100000
14	Triyono	0.1	2	105000	210000	20	2100000
15	Wanto	0.25	4	110000	440000	16	1760000
16	Sutur	0.45	4	115000	460000	9	1022222
17	Wage	0.2	2	115000	230000	10	1150000
18	Sri Suginarti	0.05	3	115000	345000	60	6900000
19	Partini	0.05	2	100000	200000	40	4000000
20	Kasdi	0.05	3	120000	360000	60	7200000
21	Siswato	0.5	10	117000	1170000	20	2340000
22	Suriyan	0.1	3	100000	300000	30	3000000
23	Sriyono	0.5	8	115000	920000	16	1840000
24	Umiyah	0.5	8	115000	920000	16	1840000
25	Abdul Bowo	0.08	4	110000	440000	50	5500000
26	Mian	0.2	3	115000	345000	15	1725000
27	Sugiarto	0.07	1	110000	110000	14	1571429
Jumlah		8.42	118	3007000	13160000	541	60258333
Rata-rata		0.31	4.4	111370	487407	20	2231790

Biaya Variabel Jagung Varietas Bisi 18

No.	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)													
		Urea (kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp/Kg/LL/MT)	Urea (Kg/Ha)	Total Harga (Rp/Kg/Ha/MT)	Phonska (kg)	Harga (Rp)	Total Harga	Phonska (kg/Ha)	Total Harga (Rp/Kg/Ha/MT)	Biaya Pupuk (Rp/Kg/LL/MT)	Biaya pupuk (Rp/Kg/Ha/MT)		
1	0,5	150	125000	375000	300	750000	150	125000	375000	300	750000	750000	1500000		
2	0,5	150	125000	375000	300	750000	150	125000	375000	300	750000	750000	1500000		
3	0,15	50	125000	125000	333	833333	50	125000	125000	333	833333	250000	1666667		
4	0,5	200	125000	500000	400	1000000	200	125000	500000	400	1000000	1000000	2000000		
5	0,4	400	125000	1000000	1000	2500000	400	125000	1000000	1000	2500000	2000000	5000000		
6	0,05	50	125000	125000	1000	2500000	50	125000	125000	1000	2500000	250000	5000000		
7	0,05	50	125000	125000	1000	2500000	50	125000	125000	1000	2500000	250000	5000000		
8	0,45	300	125000	750000	667	1666667	300	125000	750000	667	1666667	1500000	3333333		
9	0,6	150	125000	375000	250	625000	150	125000	375000	250	625000	750000	1250000		
10	0,01	100	125000	250000	10000	25000000	100	125000	250000	10000	25000000	500000	50000000		
11	0,01	50	125000	125000	5000	12500000	50	125000	125000	5000	12500000	250000	25000000		
12	0,5	500	125000	1250000	1000	2500000	500	125000	1250000	1000	2500000	2500000	5000000		
13	0,15	50	125000	125000	333	833333	50	125000	125000	333	833333	250000	1666667		
14	0,2	50	125000	125000	250	625000	50	125000	125000	250	625000	250000	1250000		
15	0,25	50	125000	125000	200	500000	50	125000	125000	200	500000	250000	1000000		
16	0,01	50	125000	125000	5000	12500000	50	125000	125000	5000	12500000	250000	25000000		
17	0,5	200	125000	500000	400	1000000	100	125000	250000	200	500000	500000	1500000		
18	0,35	50	125000	125000	143	357143	50	125000	125000	143	357143	250000	714286		
19	0,4	100	125000	250000	250	625000	100	125000	250000	250	625000	500000	1250000		
20	0,05	100	125000	250000	2000	5000000	100	125000	250000	2000	5000000	500000	10000000		
Jumlah	5,63	2800		7000000	29826	74565476	2700		6750000	29626	74065476	13500000	148630952		
Rata - Rata	0,2815	140		350000	1491	3728274	135		337500	1481	3703274	675000	7431548		

Biaya Variabel Jagung Varietas Nik Sumo

No.	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)				Phonska (kg)							
		Urea (kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp/Kg/LL/MT)	Urea (Kg/Ha)	Total Harga (Rp/Kg/Ha/MT)	Phonska (kg)	Harga (Rp)	Total Harga	Phonska (kg/Ha)	Total Harga (Rp/Kg/Ha/MT)	Biaya Pupuk (Rp/Kg/LL/MT)	Biaya pupuk (Rp/Kg/Ha/MT)
1	1	600	125000	1500000	600	1500000	600	125000	1500000	600	1500000	3000000	3000000
2	0,45	100	125000	250000	222	555556	100	125000	250000	222	555556	500000	1111111
3	0,25	50	125000	125000	200	500000	50	125000	125000	200	500000	250000	1000000
4	0,05	50	125000	125000	1000	2500000	50	125000	125000	1000	2500000	250000	5000000
5	0,6	150	125000	375000	250	625000	150	125000	375000	250	625000	750000	1250000
6	0,2	100	125000	250000	500	1250000	100	125000	250000	500	1250000	500000	2500000
7	0,07	50	125000	125000	714	1785714	50	125000	125000	714	1785714	250000	3571429
8	0,1	50	125000	125000	500	1250000	50	125000	125000	500	1250000	250000	2500000
9	0,25	50	125000	125000	200	500000	50	125000	125000	200	500000	250000	1000000
10	1	500	125000	1250000	500	1250000	900	125000	2250000	900	2250000	3500000	3500000
11	0,7	700	125000	1750000	1000	2500000	700	125000	1750000	1000	2500000	3500000	5000000
12	0,35	100	125000	250000	286	714286	100	125000	250000	286	714286	500000	1428571
13	0,3	100	125000	250000	333	833333	100	125000	250000	333	833333	500000	1666667
14	0,1	50	125000	125000	500	1250000	50	125000	125000	500	1250000	250000	2500000
15	0,25	150	125000	375000	600	1500000	150	125000	375000	600	1500000	750000	3000000
16	0,45	100	125000	250000	222	555556	100	125000	250000	222	555556	500000	1111111
17	0,2	50	125000	125000	250	625000	50	125000	125000	250	625000	250000	1250000
18	0,05	200	125000	500000	4000	10000000	200	125000	500000	4000	10000000	1000000	20000000
19	0,05	100	125000	250000	2000	5000000	100	125000	250000	2000	5000000	500000	10000000
20	0,05	50	125000	125000	1000	2500000	50	125000	125000	1000	2500000	250000	5000000
21	0,5	300	125000	750000	600	1500000	300	125000	750000	600	1500000	1500000	3000000
22	0,1	100	125000	250000	1000	2500000	100	125000	250000	1000	2500000	500000	5000000
23	0,5	100	125000	250000	200	500000	100	125000	250000	200	500000	500000	1000000
24	0,5	100	125000	250000	200	500000	100	125000	250000	200	500000	500000	1000000
25	0,08	80	125000	200000	1000	2500000	70	125000	175000	875	2187500	375000	4687500
26	0,2	100	125000	250000	500	1250000	100	125000	250000	500	1250000	500000	2500000
27	0,07	50	125000	125000	714	1785714	50	125000	125000	714	1785714	250000	3571429
Jumlah	8,42	4130		10325000	19092	47730159	4520	3375000	11300000	19367	48417659	21625000	96147817
Rata - Rata	0,31	153		382407	707	1767784	167	125000	418519	717	1793247	800926	3561030

Lampiran 7. Biaya Variabel Obat - Obat

No	Lulus (Ha)	Poker (MD)	Harga (Rp)	Total Harga Rp/MILL (MD)	Poker (MHa)	Total Harga Rp/MHa/ (MD)	Dangke (MD)	Harga (Rp)	Total Harga Rp/MILL/ (MD)	Dangke (MHa)	Total Harga Rp/MHa/ (MD)	Balog (MD)	Harga (Rp)	Total Harga Rp/MILL/ (T)	Balog (MHa)	Total Harga Rp/MHa/ (D)	Fungsida	Harga (Rp)	Total Harga Rp/MILL/ (MT)	Fungsida (MHa)	Total Harga Rp/MHa/ (MD)	Aval	Harga (Rp)	Total Harga Rp/MILL/ (MT)	Aval (MHa)	Total Harga Rp/MHa/ (MT)	Biaya Obat Rp/MHa/ (MT)																									
																												Jumlah	Rata-Rata																							
1	0,5	2	18000	36000	4	72000																						72000																								
2	0,5	2	18000	36000	4	72000																						72000																								
3	0,15																											0																								
4	0,5	2	18000	36000	4	72000																						312000																								
5	0,4																											300000																								
6	0,05																											0																								
7	0,05																											0																								
8	0,45																											0																								
9	0,6	3	18000	54000	5	90000																						290000																								
10	0,01																											0																								
11	0,01																											15000000																								
12	0,5	3	20000	60000	6	120000	2	60000	120000	4	240000																600000																									
13	0,15	1	20000	20000	7	133333																						133333																								
14	0,2	1	18000	18000	5	90000																						90000																								
15	0,25	1	18000	18000	4	72000																						72000																								
16	0,01	2	18000	36000	200	360000																						3600000																								
17	0,5																											60000																								
18	0,35																											0																								
19	0,4	3	18000	54000	7,5	135000																						285000																								
20	0,05																											0																								
Jumlah																																																				
Rata-Rata																																																				
																									20896333																											
																									1044317																											

Biaya Variabel Jagung Varietas Bisi 18

Obat - Obat



No.	Lans (Ha)	Pakar Harga (Rp)	Total		Total Harga		Dagke Harga (Rp)	Total Harga (Rp/MUL/MD)	Dagke (Rp/MHA)	Dagke (Rp/MHA/MD)	Balog (Rp)	Total Harga (Rp/MILL/T)	Balog (Rp/MHAM/T)	Speman (Rp)	Total Harga (Rp/MUL/MD)	Speman (Rp/MHA/MD)	Total Harga		Bangk's Harga (Rp)	Total Harga (Rp/MUL/MD)	Bangk's (Rp/MHA/MD)	Bangk's (Rp/MHA/MD)	Ond/Dam Nss	Harga (Rp)	Total Harga (Rp/MILL/MT)	Ond/Dam/Nss (MHA)	Total Harga Nss (Rp/MHAM/MT)	Anil	Harga (Rp)	Total Harga (Rp/MILL/MT)	Anil (MHA)	Total Harga Anil (Rp/MHAM/MT)	Brga Oda (Rp/MHAM/MT)				
			Balog (Rp/MD)	Total Harga (Rp/MD)	Balog (Rp/MD)	Total Harga (Rp/MD)																															
1	1	4.2000	8000	4	8000		1	6000	6000	2	13333																						8000				
2	0,6																																13333				
3	0,5																																0				
4	0,6																																0				
5	0,6																																30000				
6	0,2	1.1800	3800	5	9000		2	6000	12000	3	20000																					2	6000	12000	2	10000	30000
7	0,07	1.1800	3800	14	25748																													30000	25748	40000	
8	0,1	2.2000	6000	20	42000																													24000	40000		
9	0,25	3.2000	6000	12	24000																													1.15000	115000	15000	
10	1																																	8.5714	57148		
11	0,7																																	23333	57148		
12	0,35	1.2000	2000	3	57148																													23333	57148		
13	0,3	2.2000	4000	7	13333		1	3000	3000	3	10000																							0	4000		
14	0,1																																		10000	10000	
15	0,25																																		100000	0	
16	0,6	1.1800	3800	2	4000																													80000	4000		
17	0,2	1.2000	2000	5	10000																													20000	20000		
18	0,65	1.2000	2000	20	40000		1	3000	3000	20	60000																							35000	18000		
19	0,65																																		18000	25748	
20	0,6	2.2000	4000	40	80000																														538810		
21	0,5	1.2000	2000	2	4000																													19724			
22	0,1																																			19724	
23	0,5																																			19724	
24	0,5																																			19724	
25	0,08																																			19724	
26	0,2	2.1800	3500	10	18000																															19724	
27	0,07	1.1800	3800	14	25748																															19724	
Jumlah																																					
Rata-Rata																																					



Tenaga Kerja

No.	Penanaman			Pemupukan			Penyemprotan			Panen			Total Upah TK			
	Laki - laki	Perempuan	Total	Laki - laki	Perempuan	Total	Laki - laki	Perempuan	Total	Laki - laki	Perempuan	Total				
1	3	3	75000	60000	405000	1	2	75000	60000	195000	1	1	75000	60000	195000	1475000
2	3	4	75000	60000	465000	1	2	75000	60000	195000	1	1	75000	60000	195000	1395000
3	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	665000
4	3	4	75000	60000	465000	1	2	75000	60000	195000	1	1	75000	60000	195000	1495000
5	3	3	75000	60000	405000	2	3	75000	60000	330000	2	2	75000	60000	330000	1485000
6	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000						590000
7	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000						590000
8	3	3	75000	60000	405000	2	2	75000	60000	270000						1435000
9	3	3	75000	60000	405000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1420000
10		2		60000	120000		1		60000	60000	1	1	75000	60000	160000	415000
11		4		60000	240000		2		60000	120000	1	1	75000	60000	1320000	1320000
12	3	4	75000	60000	465000	2	3	75000	60000	330000	2	2	75000	60000	150000	2045000
13	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	665000
14	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	665000
15	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	665000
16	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	665000
17	2	3	80000	60000	340000	1	1	80000	60000	140000	1	1	80000	60000	140000	1060000
18	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	825000
19	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	665000
20	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	1	1	75000	60000	135000	665000
Jumlah													380000			
Rata - Rata Biaya TK (Rp/Ll/Mt)													20205000			
Rata - Rata Biaya TK (Rp/Ha/Mt)													1010250			
Rata - Rata Biaya TK (Rp/Ha/Mt)													3608036			

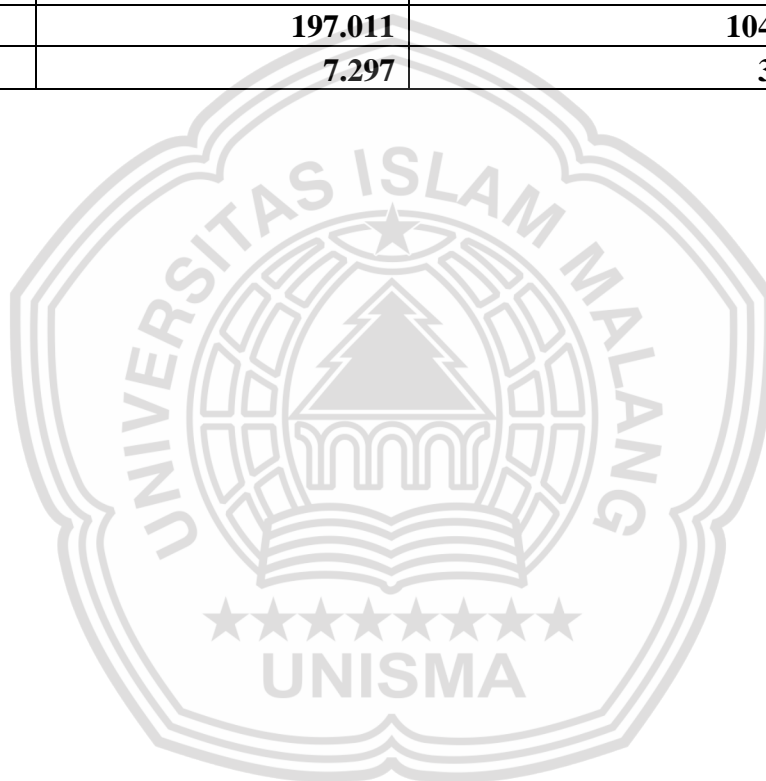
Biaya Variabel Jagung Varietas NK Sumo

No.	Peranaman				Pemupukan				Tenaga Kerja				Penyemprotan				Panen				Total Upah TK
	Laki - hkt	Perempuan	Upah (Lk)	Upah (PR)	Total	Laki - hkt	Perempuan	Upah (Lk)	Upah (PR)	Total	Laki - hkt	Perempuan	Upah (Lk)	Upah (PR)	Total	Laki - hkt	Perempuan	Upah (Lk)	Upah (PR)	Total	
1	8	8	75000	60000	1080000	4	6	75000	60000	660000	2	2	75000	75000	150000	14	20	100000	75000	2900000	4790000
2	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000			75000		75000	2	2	100000	60000	320000	665000
3	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000						2	2	100000	60000	320000	590000
4	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000						2	2	100000	75000	350000	620000
5	3	3	75000	60000	4050000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	75000	750000	4	8	100000	60000	880000	1495000
6	2	2	75000	60000	2700000	2	2	75000	60000	2700000	1	1	75000	75000	750000	2	2	100000	60000	320000	935000
7	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	75000	750000	1	1	100000	60000	160000	505000
8	1	1	75000	60000	1350000	1	2	75000	60000	1950000	1	1	75000	75000	750000	2	2	100000	60000	320000	785000
9	1	1	75000	60000	1350000	1	2	75000	60000	1950000	2	2	75000	75000	1500000	2	2	100000	60000	320000	740000
10	4	4	75000	60000	5400000	2	3	75000	60000	3300000						10	30	100000	60000	2800000	3670000
11	6	6	75000	60000	8100000	6	6	75000	60000	8100000	2	2	75000	75000	1500000	10	10	100000	60000	1600000	3220000
12	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000						3	5	100000	60000	600000	870000
13	1	2	75000	60000	1950000	1	2	75000	60000	1950000	2	2	75000	75000	1500000	2	3	100000	60000	380000	920000
14	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000						2	2	100000	60000	320000	590000
15	1	2	75000	60000	1950000	1	1	75000	60000	1350000						2	4	100000	60000	440000	770000
16	2	2	75000	60000	2700000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000	4	4	100000	60000	640000	1045000
17	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	100000	60000	160000	430000
18	2	2	75000	60000	2700000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000	4	4	100000	60000	640000	1045000
19	1	2	75000	60000	1950000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	750000	2	3	100000	60000	380000	725000
20	6	6	75000	60000	8100000	2		75000	75000	750000	2	2	75000	75000	1500000	4	4	100000	60000	640000	1525000
21	5	5	75000	60000	6750000	2	2	75000	60000	2700000	2	2	75000	75000	1500000	10	10	100000	60000	1600000	2545000
22	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000						2	2	100000	60000	320000	590000
23	3	4	75000	60000	4650000	2	2	75000	60000	2700000	2	2	75000	75000	1500000	3	7	100000	60000	720000	1455000
24	4	4	75000	60000	5400000	2	2	75000	60000	2700000	2	2	75000	75000	1500000	5	5	100000	60000	800000	1610000
25	3	2	75000	60000	3450000		2		60000	1200000	1	1	75000	75000	750000	3	6	100000	60000	660000	1125000
26	2	2	75000	60000	2700000	2	2	75000	60000	2700000	1	1	75000	75000	750000	2	2	100000	60000	320000	935000
27	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	60000	1350000	1	1	75000	75000	750000	1	1	100000	60000	160000	505000
Jumlah																					34700000
Rata - Rata Biaya TK (Rp/Ll/Mt)																					1285185
Rata - Rata Biaya TK (Rp/Ha/Mt)																					4145759

Lampiran 9. Analisis Hasil Produksi dan Harga Jual

Petani Jagung Varietas Bisi 18		
Nama Responden	Hasil Produksi (kg/Ha)	Harga Jual (Rp/Kg/MT)
Sukirno	2400	4200
Giyanto	2694	3700
Kasnawi	2373	3700
Heri	2450	3700
Jamasri	3212.5	3650
Martono	6000	3650
Heri	5000	4200
Sukadi	2111	3650
Sholikhin	2042	4000
Tasripah	40000	3800
Musirah	100000	3700
Sutar	4400	3650
Anis	2000	3650
Widodo	1300	4200
Suripah	1200	3600
Haryanto	30000	3700
Giyati	1900	4250
Hardi	4286	4300
Nila Kusuma Fitriani	1125	3500
Darwin	9500	3500
Jumlah	223.993	76.300
Rata-rata	11.200	3.815
Petani Jagung Varietas NK Sumo		
Nama Responden	Hasil Produksi (kg/Ha)	Harga Jual (Rp/kg)
Marlan	6000	3700
Asrilah	1222	3700
Siti	2000	3700
Nur Hasan	8000	4200
Arupin	3667	4100
Azis	3000	3700
Situn	4900	3700
Samadi	5000	3700
Leman	1252	3700
Jairin	6000	4200
Jumani	5714	4200
Mulyatno	5277	3700
Runi	2167	3700
Triyono	5160	3600
Wanto	6000	3700

Sutur	2362	3700
Wage	1950	3700
Sri Suginarti	30000	3700
Partini	14000	4500
Kasdi	33940	4300
Siswato	8000	4300
Suriyan	8000	3700
Sriyono	5000	3700
Umiyah	3000	4200
Abdul Bowo	17500	4200
Mian	3000	3700
Sugiarto	4900	3700
Jumlah	197.011	104.700
Rata-rata	7.297	3.878



Lampiran 10. Hasil Analisis Rata-rata Total Biaya

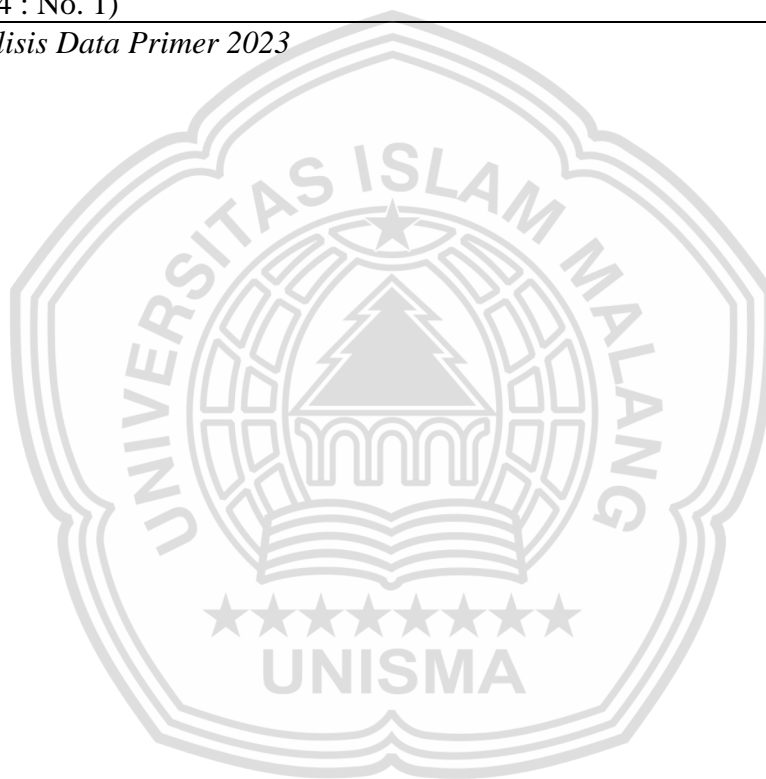
Uraian	Biaya Tetap			Biaya Variabel			TC (Rp/Ha/MT)
	Pajak (Rp/Ha/MT)	Alat (Rp/MT)	Benih (Rp/Kg/MT)	Pupuk (Rp/Kg/MT)	Obat - Obatan (Rp/MI/MT)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
Petani Jagung Bisi 18	53111	108750	3197734	7431548	1044317	3608036	15443496
Petani Jagung NK Sumo	49714	111111	2231790	3561030	197734	4145759	10297138



Lampiran 11. Hasil Analisis Penerimaan, Keuntungan dan R/C Rasio

No.	Uraian	Satuan	Jagung Varietas Bisi 18	Jagung Varietas NK Sumo
1.	Total Biaya (FC + VC)	Rp/Ha/MT	15.443.496	10.297.138
2.	Hasil Produksi	Kg/Ha/MT	11.200	7.292
3.	Harga Jual	Rp/Kg/MT	3.815	3.878
4.	Penerimaan (TR) (No. 2 × No. 3)	Rp/Ha/MT	42.728.000	28.278.376
5.	Keuntungan (No. 4 – No. 1)	Rp/Ha/MT	27.284.504	17.981.238
6.	R/C Rasio (No. 4 : No. 1)	-	2,8	1,7

Sumber : Analisis Data Primer 2023

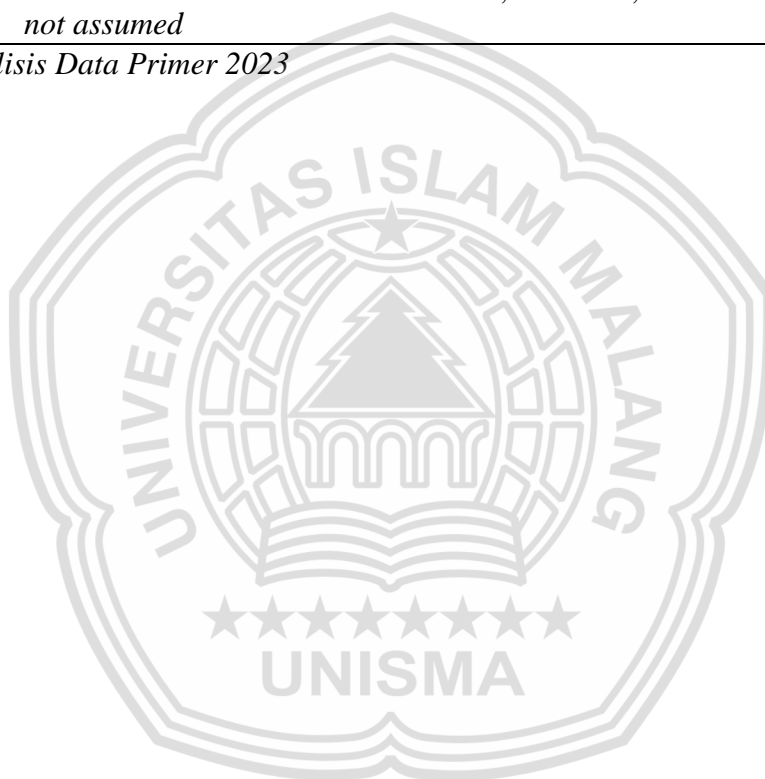


Lampiran 12. Hasil Analisis Perbedaan Pendapatan (Uji t)

Hasil Uji *Sig. (2-tailed)* Pendapatan Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean		
		F	Sig.	T	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Pendapatan	<i>Equal variances assumed</i>	7,880	0,007	2,029	45	0,048
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,296	32,951	0,028

Sumber : Analisis Data Primer 2023



Lampiran 13. Hasil Analisis Faktor – Fakor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Varietas Benih Jagung Hibrida

1. Uji Kelayakan Model

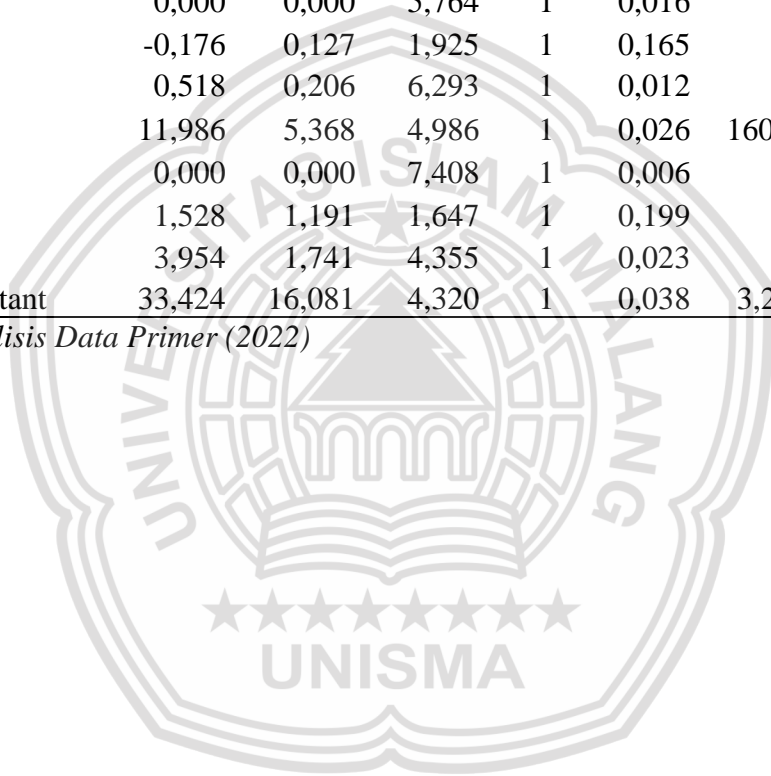
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	4,014	7	0,778

Sumber : Analisis Data Primer 2023

2. Uji Wald

<i>Wald (Variables in the equation)</i>						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	1,642	0,683	5,787	1	0,016	5,165
X2	0,000	0,000	5,764	1	0,016	1,000
X3	-0,176	0,127	1,925	1	0,165	0,838
X4	0,518	0,206	6,293	1	0,012	1,678
Step 1 ^a X5	11,986	5,368	4,986	1	0,026	160445,071
X6	0,000	0,000	7,408	1	0,006	1,000
D1	1,528	1,191	1,647	1	0,199	4,608
D2	3,954	1,741	4,355	1	0,023	52,122
Constant	33,424	16,081	4,320	1	0,038	3,279E+14

Sumber : Analisis Data Primer (2022)



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara Petani Jagung